MANAJEMEN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL HIKMAH PASAR PON KAUMAN KOTA LAMA PONOROGO

SKRIPSI

OLEH

ASI'AH NUR RAHMA

NIM : 210314272

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO

JULI 2018

MANAJEMEN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL HIKMAH PASAR PON KAUMAN KOTA LAMA PONOROGO

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Pendidikan Agama Islam

ASI'AH NUR RAHMA

NIM : 210314272

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO

JULI 2018

ABSTRAK

Rahma, Asi'ah Nur.*2018.Manajemen Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Harjali, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen, Kedisiplinan, Santri

Pondok pesantren sebagai lembaga yang sudah menerapkan klasifikasi dalam pembelajarannya maka perlu adanya manajemen kelas seperti yang ada di sekolah. Salah satu kegiatan yang tak kalah pentingnya dalam pendidikan adalah manajemen atau pengelolaan pendidikan. Manajemen adalah faktor utama dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan dari suatu lembaga pendidikan, salah satunya adalah lembaga pendidikan pondok pesantren. Setiap membicarakan tentang manajemen tentu tidak akan terlepas dari sebuah kedisiplinan. Manajemen dalam konteks disiplin adalah membina kedisiplinan santri. Oleh karena itu, pendidikan kedisiplinan santri harus ditegakkan oleh semua orang yang terlibat dalam pondok pesantren. Salah satunya adalah pondok pesantren Mambaul Hikmah yang merupakan pondok pesantren yang mengaplikasikan pendidikan kedisiplinan santri dalam kehidupan sehari-harinya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan perencanaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah, (2) mendeskripsikan pelaksanaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah, (3) menjelaskan bagaimana pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah.

Penelitian ini dirancang dengan rancangan deskriptif serta menggunakan pendekatan kualitatif untuk melakukan penelitian lapangannya. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Ponorogo. Dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Analisis datanya adalah menggunakan reduksi data, *display* data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa : (1) perencanaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah meliputi merumuskan visi misi dan tujuan, membuat peraturan, membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman, menetapkan jadwal kegiatan di ponpes PPMH; (2) pelaksanaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah meliputi pemberian pembiasaan, pengarahan, dan motivasi di ponpes PPMH; (3) pengawasan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah meliputi pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung di ponpes PPMH.

PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari :

Nama	: ASI'AH NUR RAHMA
NIM	: 210314272
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: MANAJEMEN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL HIKMAH PASAR PON KAUMAN KOTA LAMA PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Dr. HARJALI, M.Pd
NIP. 196704132000031002

Tanggal, 21 Mei 2018

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Ponorogo

KHARISUL WATHONI, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	: ASI'AH NUR RAHMA
NIM	: 210314272
Fakultas	: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul	: MANAJEMEN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL HIKMAH PASAR PON KAUMAN KOTA LAMA PONOROGO

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari	: Senin
Tanggal	: 02 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari	: Kamis
Tanggal	: 05 Juli 2018

Ponorogo, 05 Juli 2018
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

KEMENTERIAN ... REPUBLIK INDONESIA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN PONOROGO

Dr. Ahmadi, M.Ag
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

1.	Ketua Sidang	: Pryla Rochmahwati, M.Pd	( )
2.	Penguji I	: Dr. Ahmadi, M.Ag	( )
3.	Penguji II	: Dr. Harjali, M.Pd	( )

PONOROGO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Anak didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. [1]

Di dalam kehidupan manusia di dunia ini, sebagian adalah berisi pelaksanaan kebiasaan-kebiasaan dan pengulangan kegiatan secara rutin dari hari ke hari. Di dalam kegiatan dan kebiasaan yang dilakukan secara rutin itu, terdapat nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi tolok ukur tentang benar tidaknya atau efektif tidaknya pelaksanaannya oleh seseorang. Norma-norma itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipatuhi karena setiap penyimpangan atau pelanggaran akan menimbulkan keresahan, keburukan dan kehidupanpun berlangsung tidak efektif atau bahkan tidak efisien. Dengan demikian berarti manusia dituntut untuk mampu mematuhi berbagai ketentuan atau harus hidup secara berdisiplin sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakatnya. Nilai-nilai yang membatasi hidup itu ternyata merupakan kebutuhan manusia untuk dapat menjalani kehidupan secara manusiawi. Dalam keterikatan pada nilai-nilai yang harus dipatuhi itu, justru manusia menjadi manusia yang merupakan bagian dari aspek-aspek yang membedakannya dari makhluk lain di muka bumi ini.

PONOROGO

[1] Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 27.

Pendidikan terbagi menjadi dua yakni pendidikan formal dan informal. Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan informal yang fokus pada pendidikan agama. Pendidikan agama di pondok pesantren berarti suatu usaha yang secara sadar dilakukan untuk mepengaruhi santri dalam rangka pembentukan manusia beragama yang menyakini aqidah Islam serta berprilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.[2]

Pencapaian tujuan pendidikan erat hubungannya dengan disipin. Disiplin adalah kunci sukses, sebab dengan disiplin, orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri. Sesudah berlaku dengan disiplin, seseorang baru akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit, tetapi buahnya manis. Salah satu kegiatan yang tidak kalah pentingnya dalam pendidikan adalah manajemen atau pengelolaan pendidikan. Manajemen adalah faktor utama dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan dari suatu lembaga pendidikan, salah satunya adalah lembaga pendidikan pondok pesantren. Manajemen dalam konteks Disiplin adalah membina kedisiplinan santri. Kyai sebagai seorang manajer dalam pendidikan di pondok pesantren dituntut pula untuk memiliki keterampilan dalam membina kedisiplinan peserta didik tersebut.

Pondok pesantren merupakan lembaga yang sangat penting di era modern seperti ini. Bahkan sekarang banyak pondok pesantren yang pengelolaannya sudah seperti lembaga pendidikan formal yakni sekolah. Di dalam pondok pesantren sudah menggunakan sistem pembelajaran dengan klasifikasi kelas sebagaimana yang ada di sekolah. Di pondok pesantren terdapat klasifikasi kelas seperti Awaliyah, wustho dan

PONOROGO

[2] *Ibid*, 29.

‘ulya. Namun dalam kenyataan istilah pengklasifikasian tersebut kadang berbeda antar pondok pesantren.

Pondok pesantren sebagai lembaga yang sudah menerapkan kalsifikasi dalam pembelajrannya maka perlu adanya manajemen kelas seperti yang ada di sekolah. Manajemen kelas yang ada di sekolah sangatlah penting di terapkan di dalam pondok pesantren. Karena untuk mewujudkan kelas yang kondusif dan tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien maka perlu adanya manajemen.

Lembaga pendidikan agama Islam seperti pondok pesantren akan menciptakan bangsa Indonesia yang berkualitas dalam bidang pengetahuan agama dan umum, dan tidak kalah pentingnya kualitas akhlaknya. Maka lembaga ini memerlukan suatu program pendidikan yang matang dan didukung oleh tenaga ahli yang berkompenten dalam dunia pendidikan serta tata tertib yang mengarah pada peningkatan kedisiplinan dan kestabilan pendidikan yang memiliki sanksi atau hukuman.

Hubungan antara kediplinan dengan tujuan sangatlah kuat. Dapat dikatakan bahwa, ketika peserta didik di dalam kelas disiplin maka kelas akan menjadi kondusif sehinga pada gilirannya keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat tercapai. Hal ini disebabkan kedisiplinan terkait erat dengan pengetahuan dan perilaku yang positif, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang, patuh atau taat, hormat terhadap guru, dan sebagainya.

Dalam konteks manajemen kelas, kedisiplinan peserta didik terwujudkan dalam perilaku peserta didik yang mampu mengatur ataupun menempatkan dirinya sendiri dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan demikian, kedisiplinan dapat

PONOROGO

mengontrol peserta didik agar tercapainya kelas yang kondusif, yaitu kelas yang mendukung tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar.

Itulah sebabnya kedisiplinan peserta didik di dalam kelas menjadi hal yang penting dalam menciptakan perilaku peserta didik yang tidak menyimpang dari tata tertib kelas. Sikap atau perilaku yang diharapkan dari peserta didik yang disiplin adalah perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap berbagai nilai yang disepakati oleh semua, baik oleh peserta didik maupun oleh guru yang tertuang dalam tata tertib atau aturan kelas.[3]

Menurut Arikunto, dalam pembicaraan disiplin di kenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi terbentuknya satu sama lain merupakan urutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban. Diantara kedua istilah tersebut dahulu terbentuk pengertian ketertiban, baru kemudian pengertian disiplin.[4]

Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh sesuatu yang datang dari luar. Sedangkan disiplin menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena di dorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.

Disiplin sebenarnya sudah diajarkan sedari kita masih kecil kecil. Dengan disiplin bisa membentuk kejiwaan pada anak untuk memahami peraturan sehingga ia pun mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan, dan kapan pula mengesampingkan. Sedangkan peraturan itu sendiri anak dalam keseharian hidup anak.

PONOROGO

[3] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 158.

[4] *Ibid*, 159.

Kondisi kejiwaannya memang masih butuh untuk di atur sehingga seorang anak akan merasa tentram bila hidup teratur.[5]

Kepemilikan disiplin memerlukan proses belajar pada awal proses belajar perlu ada upaya kontrol eksternal, hal ini dapat dilakukan dengan cara melatih, membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral, dan perlu adanya kontrol dari luar (eksternal).[6]

Tujuan dari disiplin tersebut bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam kemampuannya untuk ia kelola. Sebaliknya, kalau berbagai larangan itu amat ditekankan kepadanya, ia akan merasa terancam dan frustasi serta memberontak, bahkan akan mengalami rasa cemas yang merupakan suatu gejala yang kurang baik dalam pertumbuhan seseorang.[7]

Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap berbagai peraturan sekolah. Segala aktivitas yang dilakukan oleh suatu institusi pendidikan, dalam hal ini sekolah, pada hakekatnya terkait dengan norma-norma. Artinya, kegiatan pendidikan yang meliputi suasana sekolah, guru dan siswa yang berpegang kepada ukuran norma hidup, nilai-nilai moral, ajaran, kesusilaan merupakan sumber norma dalam pendidikan.[8]

Menurut Agustine Dwiputri, perlunya disiplin adalah untuk mencegah terjadinya kehancuran. Hidup berdisiplin akan menuai hadiah. Mendisiplinkan dapat dianalogikan dengan kegiatan memerhatikan anak kearah mana ia akan pergi. Bila anak terlihat akan

---

[5] Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk* & Meningkatkan Disiplin Sejak Dini (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 22.

[6] Moh. Shohib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 21.

[7] Conny Semiawan, *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global* (Jakarta: Prenhallindo, 2002), 92.

[8] Eka Prihatin, *Managemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 88.

mengambil jalan yang salah atau akan tercebur ke selokan, kita perlu menarik lengannya atau memperingatkannya agar tidak celaka.[9]

Alasan mendisiplinkan adalah untuk mengekspresikan rasa cinta. Salah satu cara yang paling kuat dalam mencintai anak kita adalah konsisten dalam disiplin kita. Ini merupakan sesuatu yang tidak mudah, karena dengan berdisiplin anak sering tidak bersahabat dengan kita.[10]

Pendidikan kedisiplinan santri merupakan elemen terpenting serta sarana paling efektif dalam proses pembelajaran di pondok pesantren. Oleh karena itu pendidikkan kedisplinan harus ditegakkan oleh semua orang yang terlibat dalam pondok pesantren, baik santri,guru,maupun pengasuh pesantren itu sendiri. Disiplin itu menyangkut beberapa aspek : disiplin sopan santun, kebersihan, beribadah, bahasa, berasrama, berpakaian dan lain sebagainya. Semuanya mutlak harus di taati sejak pertama santri resmi menjadi bagian dari pondok pesantren.

Pondok pesantren Mambaul Hikmah merupakan salah satu contoh pondok pesantren yang mampu mengaplikasikan pendidikan kedisplinan dalam kehidupan sehari-hari santrinya. Dengan adanya disiplin yang ketat menjadikan pondok pesantren ini lebih terasa kondusif dan teratur, serta suasana lingkungan tersebut dapat dijadikan sarana pendidikan yang efektif, segala sesuatu yang dilihat, dirasa dan di kerjakan mengandung nilai-nilai yang edukatif, para santri selalu dihimbau agar memperhatikan, meneliti dan membaca pondok pesantren, dan disuruh memperhatikan bagaimana cara hidup Kyai, Guru dan atau *Ustadz-ustadz*-nya.

PONOROGO

[9] Ngainun Naim, *Character Building* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 144.
[10] *Ibid*, 145.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam kehidupan sehari-hari yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah didalamnya terdapat peraturan yang harus ditaati. Kuatnya kedisiplinan santri dalam melaksanakan semua kegiatan Pondok Pesantren seperti solat berjamaah, dzikir yauman dan lain sebagainya. Adanya bukti tersebut, peneliti ingin meneliti bagaimana mengelola dan menegakkan kedisiplinan di pondok pesantren Mambaul Hikmah.[11] Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti dengan judul "MANAJEMEN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL HIKMAH PASAR PON KAUMAN KOTA LAMA PONOROGO"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks latar belakang penelitian sebagaimana dipaparkan diatas, maka secara general persoalan penelitian ini ingin mengungkap manajemen pendidikan kedisiplinan santri yang dikelola di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Kauman Kota Lama Ponorogo. Mengingat luasnya masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini dalam aspek manajemen pendidikan kedisiplinan santri meliputi Visi, Misi dan tujuan, peraturan atau tata tertib, kegiatan Pondok Peantren, serta peran Pengasuh Santri dan pengurus Organisasi Santri Mambaul Hikmah (OSMAH) di Pondok Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

[11] Observasi di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Ponorogo tanggal 3 Januari 2018.

1. Bagaimana perencanaan dalam membangun kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam membangun kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah?
3. Bagaimana pengawasan dalam membangun kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah?

D. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah diatas peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah.
3. Untuk Mengetahui bagaimana pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat toeritis
   a) Untuk menambah wawasan dan khazanah dalam hal penelitian.
   b) Sebagai sumbangan pemikiran bagi para santri tentang bagaimana membangun manajemen kedisplinan santri.
2. Manfaat praktis.

PONOROGO

a) Untuk penulis, sebagai pengalaman agar suatu saat ketika mendirikan suatu pondok memiliki manajemen yang bagus dalam membentuk santri yang memiliki jiwa kedisiplinan.
b) Pengurus organisasi, untuk menentukan suatu kebijakan yang seharusnya dilakukan untuk membangun manajemen kedisiplinan santri.
c) Memberi pengarahan pada pengurus organisasi dalam mengelola kedisiplinan santri.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi tentu ada sistematika pembahasannya. Demikian pula dengan skripsi yang berjudul "MANAJEMEN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL HIKMAH PASAR PON KAUMAN KOTA LAMA PONOROGO". Penulis susun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori

Merupakan kajian teoritis yang akan membahas tentang berbagai teori yang berkaitan dengan rumusan penelitian diatas yaitu tentang Manajemen Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi metode-metode yang sesuai yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap dan valid.

BAB IV: Deskripsi Data

Dalam bab ini berisi kajian empiris yang menyajikan hasil penelitian lapangan, pada pembahasan ini akan terlibat realita yang sebenarnya nanti akan dipadukan dengan teori yang ada. Secara umum akan terbagi menjadi dua deskripsi yaitu deskripsi data umum dan deskripsi data khusus

BAB V: Analisis Data

Pada pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian kedalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori yang baru, dan menjelaskan implikasi-implikasi lain dan hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

BAB VI: Penutup

Pada akhir pembahasan skripsi ini penulis mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian demi keberhasilan dan pencapaian tujuan.

PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Peneltian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang manajemen pendidikan kedisiplinan santri di lembaga pendidikan Islam, merupakan penelitian yang telah dilakukan. Hal ini berdasarkan pada keyakinan peneliti setelah melakukan penelusuran, bahwa peneliti menemukan penelitian yang sejenis yaitu:

Siti Aisyah STAIN Ponorogo. Upaya Qism Al Amn dalam Meningkatkan Kedislinan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Tonatan, Ponorogo Tahun Ajaran 2002-2003. [12]

Dari penelitian ini, rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimana profil tata tertib santriwati PonPes Darul Huda Mayak, Tonatan, Ponorogo ? (2) Bagaimana bentuk-bentuk pelanggaran santriwati PonPes Darul Huda Mayak, Tonatan Ponorogo? (3) Bagaimana bentuk-bentuk peningkatan kedisiplinan terhadap santriwati PonPes Darul Huda Mayak, Tonatan, Ponorogo ? (4) Bagimana implikasinya terhadap santriwati PonPes Darul Huda Mayak, Tonatan Ponorogo ?

Dari penelitian yang diakukan Siti Aisyah dapat disimpulkan bahwa profil tata tertib sudah terstruktur denga baik, dan bentuk-bentuk pelanggaran ada (tiga) kriteria, yakni kriteria ringan, sedang, dan berat. Upaya-upaya yang dilakukan Qism Al Amn dalam meningkatkan kedisiplinan santri ada 4 (empat) cara, yang pertama, dengan pendekatan secara umum. Kedua, dngan hukuman yang diistilahkan dengan takziran. Ketiga, bimbingan khusus. Keempat, dengan bekerja sama dengan BP sekolah pagi yang usaha-

[12] Siti Aisyah, *Upaya Qism Al Amn dalam Meningkatkan Kedislinan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Huda*, Skripsi, (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2003).

usaha tersebut mempunyai implikasi positif terhadap santriwati dan dapat memiliki kesadaran dalam mentaati peraturan yang ada.

Penelitian terdahulu juga pernah dilakukan oleh Aldo Redho Syam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2015. Aldo Redho Syam melakukan penelitian tentang Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren, studi kasus di pondok modern Darussalam Gontor Ponorogo. Penelitian ini menitik beratkan pada Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren modern Darussalam Gontor Ponorogo yang dilakukan oleh pengasuh santri dan bagian keamanan di Pondok Darussalam Gontor Ponorogo.[13]

Rining Nurhayati STAIN Ponorogo. Peran Guru Bagian Pengasuh Dalam Menegakkan Disiplin Santriwati Madrasah Aliyah (Study Kasus Bimbingan Dan Penyuluhan Di PP. Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo 2011-2012). Dari penelitian ini di rumusan masalahnya adalah (1) Tindakan apa saja yang dilakukan oleh bagian pengasuhan PP. Al-Mawaddah untuk membantu santriwati yang indisipliner ? (2) Bagaimana bentuk bimbingan dan penyuluhan yang diberikan oleh bagian pengasuhan terhadap Santriwati Madrasah Aliyah Al-Mawaddah ? (3) Apa saja manfaat Bimbingan Dan Penyuluhan bagi peningkatan kedisiplinan sanriwati PP. Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo?.[14]

Hasil penelitian yang dilakukan oeh Rining Nurhayati, dapat disimpulkn bahwa Tindakan yang dilakukan oleh pengasuh PP. Al-Mawaddah untuk membantu santriwati yang indisipliner diantaranya adalah dengan menerapkan disiplin preventif seperti

---

[13] Aldo Redho Syam, *Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren, studi kasus di pondok modern Darussalam Gontor*, Tesis, (Malang: UIN Malang, 2015).

[14] Rining Nurhayati, *Peran Guru Bagian Pengasuh Dalam Menegakkan Disiplin Santriwati Madrasah Aliyah*, Skripsi, (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2012)

mnetapkan perintah dan larangan, serta menerapkan disiplin kuratif dalam bentuk pemberian ganjaran dan hukuman.

Bentuk bimbingan dan penyuluhan yang diberikan terhadap santriwati Madrasah Aliyah Al-Mawaddah, dapat diuraikan sebagai berikut:

Bentuk bimbingan yang diberikan kepada santriwati adalah berupa bimbingan dan pengarahan melalui tatap muka baik perorangan maupun kelompok. Manfaat bimbingan dan penyuluhan bagi peningkatan kedisiplinan santriwati PP Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo adalah santriwati terdidik dengan kebiasaan berdisiplin agar hidupnya lebih teratur, segala kegiatan menjadi terarah dan terbimbing, bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, sehingga membentuk pribadi yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya dengan tepat sesuai peraturan yang ada.

Dari telaah penelitian yang terdahulu yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti terletak pada manajemen kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama (Judul)	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Aisyah STAIN Ponorogo. (Upaya Qism Al Amn dalam Meningkatkan Kedislinan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak,	Kedisiplinan Santri	-Manajemen Kedisiplinan santri bukan Upaya Qism Al Amn dalam Meningkatkan Kedisiplinan santri - Pondok Pesantern Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo bukan Pondok

	Tonatan, Ponorogo)		Pesantren Darul Huda Mayak, Tonatan, Ponorogo.
2	Aldo Redho Syam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo).	Manajemen Kedisiplinan Santri	-Pondok Pesantern Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo bukan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.
3	Rining Nurhayati STAIN Ponorogo. (Peran Guru Bagian Pengasuh Dalam Menegakkan Disiplin Santriwati Madrasah Aliyah Al Mawaddah Coper Jetis Ponorogo)	Kedisiplinan Santri	Manajemen Kedisiplinan santri bukan Peran Guru dalam Menegakkan Disiplin Santri. - Pondok Pesantern Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo bukan Madrasah Aliyah Al Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.

B. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan dan kerja sama orang lain.[15] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen adalah

[15] Sutiopo, *Administrasi dan Organisasi* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negarai Repulik Indonesia, 2009), 13.

penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif untuk mencapai sasaran.[16] Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu "*management"*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto adalah pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan.[17]

George R. Terry berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan pererncanaan, pengorganisasian, pengarahan. Dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.[18]

Menurut *George R. Terry* "manajemen" adalah suatu proses yang mempunyai ciri khas yang meliputi segala tindakan-tindakan pererncanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan berbagai sumber, diantaranya sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.[19]

Manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan, penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya alam secara efektif untuk mencapai sasaran organisasi yang diinginkan. Manajemen merupakan rangkaian

---

[16] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), 708.

[17] Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 175.

[18] Halim dkk, *Manajemen Pesantren*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 1.

[19] Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Depok : RajaGrafindo Persada, 2014), 1

kegiatan yang berupa proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama.[20]

Manajemen adalah suatu proses dan tindakan yang dilakukan untuk mencapai dan mengelola visi dan misi organisasi dengan menggunakan elemen-elemen dasar yang dihasilkan dari manusia, kekuatan finansial, bahan, dan sumber-sumber informasi yang diperoleh agar visi dan misi tersebut dapat tercapai.[21]

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donel, manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.[22]

Sondang P. Siagian menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kagiatan orang lain.[23]

Malayu SP. Hasibuan memberikan pengertian-pengertian manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efesien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[24]

Pemberlakuan Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Otonomi Daerah menuntut adanya perubahan pengelolaan pendidikan dari yang bersifat sentralistik kepada yang lebih bersifat desentralistik. Era reformasi inilah yang menandai babak baru dalam sejarah Indonesia, dan telah melahirkan adanya

---

[20] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas : Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 49.

[21] Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung : Refika Aditama, 2015), 10

[22] Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

[23] Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 2.

[24] *Ibid*, 4.

tuntutan otonomi di semua sektor pemerintahan, termasuk di bidang pendidikan. Sekolah sebagai salah satu wadah dalam menciptakan manusia yang berkualitas dari suatu bangsa menjadi sorotan penting dalam agenda reformasi pendidikan. Penerapan manajemen pendidikan yang baik disini sangat mutlak diperlukan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dalam kuantitas yang banyak. Dalam menjalankan manajemennya, masing-masing sekolah harus mampu memaksimalkan potensi yang dimilikinya dengan melibatkan segenap dukungan pemerintah dan peran serta masyarakat di sekitarnya.[25]

Kekuatan dan kelemahan kebijakan desentralisasi pendidikan dapat dikontrol salah satunya dengan penerapan manajemen pendidikan yang berkualitas di tiap satuan pendidikan. Manajemen Pendidikan terdiri dari dua kata yaitu Manajemen dan Pendidikan. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh *Luther Gulick* karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematik berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh *Mary Parker Foulett* karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para professional dituntun oleh suatu kode etik.[26]

Adapun untuk istilah pendidikan, para ahli masih belum seragam dalam mendefinisikan istilah pendidikan. Nanang Fattah mengatakan bahwa pendidikan itu

PONOROGO

[25] Sam M. Chan dan Tuti T. Sam, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 1.

[26] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 1.

adalah memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia muda ke taraf mendidik. Dalam *Dictionary of Education* dinyatakan bahwa pendidikan adalah: (a) proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup, (b) proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum. Dengan kata lain pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya permanen dalam tingkah laku, pikiran, dan sikapnya. Sehingga dapat diketahui maksud dari manajemen pendidikan yaitu seni dan ilmu untuk mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[27]

Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan keinginan yang hendak dicapai atau yang diinginkan oleh sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, organisasi sosial, organisasi pemerintah dan sebagainya.[7] Manajemen merupakan disebutkan sebagai proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.[28] Jadi pengertian manajemen adalah suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai

[27] *Ibid*, hlm. 4-5
[28] G.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 10.

tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Manajemen merupakan hal yang penting dan sangat di butuhkan dalam setiap organisasi, tanpa terkecuali di lembaga pondok pesantren. Untuk mendefinisikan manajemen secara akurat sangatlah sulit karena terlalu banyak variasi definisi yang dikemukakan oleh para ahli dan pakar manajemen. Hal ini lebih di sebabkan oleh cara pandang dan latar keilmuan yang dimiliki oleh para ahli tersebut, namun walau begitu tetap definisi-definisi yang dikemukakan tidak keluar dari substansi yang ada semestinya, yaitu usaha mengatur, mengelola, dan mengevaluasi sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efesien.

Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah), memberikan fleksibilitas atau keluwesan kepada sekolah, mendorong partisipasi secara langsung dari warga sekolah dan masyarakat dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta perundang-undangan yang berlaku. Dalam Manajemen pendidikan memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah. Sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang besar dalam mengelola sekolahnya sehingga lebih mandiri. Dengan kemandiriannya, sekolah berdaya mengembangkan program-program yang tentu saja lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Dengan fleksibilitasnya sekolah akan lebih lincah dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya sekolah secara optimal.

PONOROGO

Dengan partisipasi warga sekolah dan masyarakat secara aktif dalam penyelenggaraan sekolah, rasa memiliki terhadap sekolah dapat ditingkatkan.[29]

Manajemen pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Model Manajemen pendidikan yang dipakai di Negara Indonesia rata-rata sudah menggunakan Model Manajemen Pendidikan dimana sekolah mempunyai otonomi untuk me-*manage* sekolahnya sendiri.[30]

b. Unsur-unsur Manajemen

Manajemen memiliki beberapa unsur penting. menurut Manullang menyebutkan manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu 6 M + 1I meliputi :

1) *Money* (Uang)

Merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, karena uang termasuk modal yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam sebuah lembaga atau instansi. Hal ini akan berhubungan juga dengan berapa besar uang yang harus disediakan untuk

PONOROGO

[29] Rohiat, *Manajemen Sekolah. Teori, Dasar dan Praktik,* (Bandung: PT. Refika Adi Tama, 2008), 47.
[30] Husaini Usman, *Manajemen. Teori, Praktik dan Riset Pendidikan,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 7.

membiayai tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli dan lain sebagainya.

2) *Man* (Manusia)

Merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi, *man* merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi, hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan lain sebagainya. Dalam manajemen unsur *man* adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan prosesnya untuk mencapai suatu tujuan.

3) *Methode* (Metode)

Cara yang ditempuh atau teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan dalam mewujudkan rencana operasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas. Sebaik apapun metode yang digunakan, sementara dalam pelaksanaannya tidak sesuai maka hasilnya tidak akan optimal

4) *Market* (Pasar)

Merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dan hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan (memasarkan)

produknya. Agar pasar dapat dikuasai maka perlu menjaga kualitas barang yang sesuai dengan selera konsumen untuk meningkatkan daya beli konsumen.

5) *Materials* (bahan-bahan)

Merupakan bahan-bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual.

6) *Machine* (mesin)

Peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual. Mesin yang digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja, terutama pada penerapan teknologi mutahir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produksi baik barang atau jasa.[31]

7) *Information* (Informasi)

Segala informasi yang digunakan dalam melakukan kegiatan suatu perusahaan. Informasi sangat dibutuhkan dalam manajemen. Informasi tentang apa yang sedang terkenal sekarang ini, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di masyarakat. Informasi juga sangat penting untuk menganalisa produk yang telah dan akan dipasarkan.[32]

PONOROGO

[31] G.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 11-13.
[32] Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Media, 2008), 8.

c. Prinsip-prinsip Manajemen

Menerapkan atau mengaplikasikan manajemen tentunya harus menggunakan prinsip-prinsip dan tanggung jawab manajemen. Sebagai satu kesatuan dalam organisasi yang menjalani operasional manajemen, perlu menerapkan prinsip-prinsip agar operasional manajemen dapat menuju dan mencapai sasaran yang ditetapkan sebelumnya.

Prinsip Manajemen ada 3 kategori yaitu sebagai berikut:

1) Prinsip Manajemen Berdasarkan Sasaran

Prinsip Manajemen berdasarkan sasaran merupakan teknik manajemen yang membantu, memperjelas dan menjabarkan tahapan tujuan organisasi. Dengan Manajemen berdasarkan sasaran inilah dilakukan proses penentuan tujuan bersama antara atasan dan bawahan. Manajer tingkat atas bersama-sama dengan manajer tingkat bawah bersama-sama menentukan tujuan unit kerja agar serasi dengan tujuan organisasi.

2) Prinsip Manajemen Berdasarkan Orang

Manajemen berdasarkan orang merupakan suatu konsep manajemen modern yang mengkaji keterkaitan dimensi perilaku, komponen sistem dalam kaitannya dengan perubahan dan pengembangan organisasi. Tuntutan perubahan dan pengembangan yang muncul sebagai akibat tuntutan lingkungan internal dan eksternal, membawa implikasi terhadap perubahan perilaku dan kelompok dan wadahnya. Manajer pada umumnya bekerja pada lingkungan

yang selalu berubah. Perubahan lingkungan yang bermacam-macam, menuntut organisasi selalu menyesuaikan diri

3) Prinsip Manajemen Berdasarkan Informasi

Perencanaan pengorganisasian, pemimpinan dan pengawasan merupakan kegiatan manajerial yang pada hakikatnya merupakan proses pengambilan keputusan. Semua kegiatan tersebut membutuhkan informasi. Informasi yang dibutuhkan manajer disediakan oleh suatu sistem informasi manajemen (*Management Information System/*MIS) yaitu suatu sistem yang menyediakan informasi untuk manajer secara teratur. Informasi ini dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan pemantauan dan penilaian kegiatan serta hasil-hasil yang dicapai.[33]

d. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagaian yang di beri tugas untuk melaksanakan kegiatan.

Fungsi Manajemen kependidikan dapat berjalan melalui tahap-tahap kegiatan. Menurut George R. Terry terdiri dari empat tahap sebagai berikut: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*organization*), Penggerak

PONOROGO

[33] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 33-45.

(*Actuating*) dan Pengawasan (*controlling*).[34] Keempat kegiatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Menurut G.R. Terry, *Planning* atau perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan juga menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.[35] Perencanaan (*Planning*) yaitu menentukan terlebih dahulu serangkaian tindakan untuk mencapai tindakan yang diinginkan. Jadi perencanaan adalah merupakan keputusan yang diambil dengan disertai keputusan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan, kapan, bagaimana, dan sebagainya. Hal yang perlu mendapatkan perhatian bahwa dalam penyusunan rencana bukanlah merupakan daftar keinginan yang *muluk-muluk* melainkan bersifat realistis, yang artinya berpijak pada kemampuan riil organisasi dan dapat dilaksanakan oleh semua sumber daya organisasi yang ada.[36]

PONOROGO

[34] Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung : Refika Aditama, 2015), 15
[35] G.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 9.
[36] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 107.

2) Pengorganisasian (*Organization*)

Pengorganisasian adalah menentukan dan mengelompokkan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan, memberikan tugas, wewenang dan tanggung jawab serta mengatur hubungan koordinasi antara setiap personalia atau pelaksana. Hasil dari aktifitas pengorganisasian ini adalah organisasi dalam arti statis maupun dinamis. Organisasi dalam arti statis adalah lembaga atau wadahnya, dan organisasi dalam arti dinamis adalah mekanisme atau tata kerja yang hidup dalam organisasi.

3) Penggerak (*Actuating*)

Menggerakkan atau pemimpin (*actuating*) adalah usaha menggerakkan anggota organisasi agar mau bertindak dan bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam manajemen, unsur atau fungsi ini adalah fungsi yang strategis dan kompleks karena fungsi ini merupakan aktifitas yang secara langsung berhubungan dengan orang per orang, yaitu usaha untuk mempengaruhi orang lain agar bersedia dengan sukarela atau terpaksa untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi ini dikatakan kompleks karena manusia merupakan makhluk yang penuh dengan ketakterdugaan, mempunyai perbedaan yang sangat heterogen serta mempunyai motivasi yang sangat beragam. Dalam prakteknya perumitan pelaksanaan *actuating* ini adalah tantangan yang paling menantang bagi seorang pemimpin. Untuk mengatasinya diperlukan adanya rasa, cipta, dan karsa yang tinggi.

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) adalah serangkaian aktivitas pengawasan guna menjamin tercapainya tujuan sebagaimana yang direncanakan. Maksudnya adalah untuk menjamin bahwa kegiatan-kegiatan yang telah dipolakan dalam rencana akan dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai dengan rencana, dan apabila terjadi penyimpangan maka melalui mekanisme pengawasan ini akan dapat dicari jalan keluarnya yang tidak mengakibatkan lepasnya tujuan semula.

2. Disiplin Santri

a. Pengertian Disiplin

Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan kepada peserta didik terhadap lingkungannya.[37] Dalam arti lain, disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid.[38]

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *disiplin* diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Latin, yaitu *Disciplina* dan *Discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi, disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya. Kemudian dalam *New world Dictionary*, disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter atau keadaan yang tertib dan

[37] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 155.

[38] Mohamad Mostari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 35-36.

efisien. Sementara itu, *The Liang Gie* mengartikan disiplin sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.[39] Sedangkan kata santri sendiri berasal dari kata cantrik, yang berarti murid dari seorang resi yang juga biasanya menetap dalam satu tempat yang dinamakan dengan padepokan atau pesantren. [40]

Dalam konteks manajemen kelas, disiplin dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh guru sebagai manajer kelas untuk menjadikan peserta didiknya memiliki kemampuan guna mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan tertib di kelas. [41]

Sebagai seorang santri di suatu pondok pesantren harus memiliki kedisiplinan yang kuat dalam melaksanakan semua kegiatan yang ada di pesantren. Seperti santri di pondok pesantren Mambaul Hikmah yang dituntut untuk melaksanakan semua kegiatan yang telah di programkan oleh pondok dengan penuh kedisiplinan dan tanggung jawab agar apa yang menjadi tujuan baik dari pondok pesantren maupun santri terwujud.

b. Manfaat Pembinaan Disiplin

Dengan kedisiplinan, peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti tata tertib kelas dan menjauhi berbagai larangan di dalam kelas. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadar diterima kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas belajar peserta didik. Dengan menghormati tata tertib kelas peserta didik

[39] Wiyani, *Manajemen Kelas : Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif,* 159.
[40] Ahmad Muhakamurrahman, pesantren: santri, kiyai, dan tradisi, *Jurnal Kebudayaan Islam*, 111.
[41] Wiyani, *Manajemen Kelas : Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif,* 160.

dapat belajar menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan, dan mengendalikan diri. Jadi, inilah fungsi yang sebenarnya dari disiplin.

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan memenuhi otoritas. Dalam mendidik peserta didik perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dibina peserta didik agar mereka dengan mudah dapat:

1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya.
2) Mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan.
3) Mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.
4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.[42]

c. Strategi dalam Disiplin

Memerhatikan pendapat Reisman dan Payne, dapat dikemukakan 9 (sembilan) strategi untuk mendisiplinkan peserta didik, sebagai berikut :

1) Konsep diri (*self concept*), strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
2) Ketrampilan berkomunikasi (*communication skills*), guru harus memiliki ketrampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.

[42] *Ibid*, 162.

3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah. Untuk itu, guru disarankan: a) menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya, dan b) memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
4) Klarifikasi nilai (*values clarifications*), strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
5) Analisis transaksional (*transactional analysis*), disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
6) Terapi realitas (*reality therapy*), sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Guru harus bersikap positif dan tanggung jawab.
7) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip modifikasi perilaku yang sistematik diimplementasikan di kelas, terutama pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku mrenyimpang.
8) Modifikasi perilaku (*behavior modification*), perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remidiasi, sehubung dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.

9) Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*), guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengasumsi bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama masuk di sekolah, dan guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa saja yang berada dalam posisi sebagai pemimpin. [43]

d. Ciri-Ciri Sikap Disiplin

Disiplin memang memang harus ditanamkan semenjak diri pada seseorang, agar kelak bisa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, adapun ciri-ciri seorang bersikap disiplin adalah :

1. Melaksanakan tugas dengan tenang.
2. Menghargai waktu dan pelajaran.
3. Ikhlas dalam bekerja.
4. Tidak menentang peraturan.
5. Selalu menjunjung tinggi peraturan yang berlaku.

Apabila seorang tidak mempunyai sikap disiplin dalam segala aktifitasnya akan besar pengaruhnya terhadap pola tingkah laku dan ini akan mengakibatkan:

a. Pekerjaan akan terbengkalai.
b. Segala kegiatan tidak teratur atau acak-acakan.
c. Pekerjaan terhambat dan hasilnya kurang memuaskan

Selain itu manfaat dari disiplin itu sendiri adalah :

1) Memupuk rasa percaya diri.
2) Dimanapun selalu menjunjung tinggi peraturan.

[43] H. E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 27.

3) Menjadikan hidup tenang dan teratur.

4) Tugas terencana dan dapat diselesaikan dengan baik.

5) Pekerjaan akan lancar, tertib dan teratur, tidak saling berbenturan.

6) Segala tugasnya dapat diselesaikan tepat waktu

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Sindu Galba, bahwa pesantren sering disebut juga sebagai "pondok pesantren" yang berasal dari kata "*santri*". Yang maka kata "*santri*" tersebut mengandung dua pengertian.[44]

1) Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, orang shaleh. Pengertian ini sering digunakan para ahli untuk membedakan golongan yang tidak taat beragama yang sering disebut sebagai "*abangan*".

2) Orang yang mendalami pengajiannya dalam ajaran Islam dengan berguru ketempat yang jauh seperti pesantren dan lain sebagainya

Menurut Geertz, pengertian pesantren diturunkan dari bahasa India *shastri* yang berarti ilmuan Hindu yang pandai menulis. Maksudnya, pesantren adalah tempat bagi orang-orang yang pandai membaca dan menulis. Geertz menganggap bahwa *pesantren* dimodifikasi dari pura Hindu.[45]

Pengertian terminologi pesantren di atas, mengidentifikasikan bahwa secara kultural pesantren lahir dari budaya Indonesia. Dari sini Nur Cholis Madjid berpendapat, secara historis tidak hanya mengandung makna keIslaman, akan tetapi

[44] Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta. 2005), 1.

[45] Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan. (*Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 70.

makan keaslian Indonesia. Sebab, memang cikal bakal lembaga pesantren sudah ada pada masa Hindu-Budha, dan Islam tinggal meneruskan, melestarikan dan mengislamkannya.[46]

Pendapat serupa juga dapat dilihat pada apa yang dikembalikan oleh Karel A. Stennbrink, bahwa secara terminologi bahwa secara terminologi bahwa pendidikan pesantren, dilihat dari segi bentuk dan sistemnya, berasal dari India. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem tersebut telah dipergunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran hindu di Jawa. Setelah Islam masuk dan tersebar di jawa, sistem tersebut kemudian diambil oleh Islam.[47]

Adanya kaitan antara istilah santri yang digunakan setelah datangnya agama Islam, dengan istilah yang digunakan sebelum datangnya Islam ke Indonesia adalah bisa saja terjadi. Sebab seperti yang dimaklumi bahwa sebelum Islam masuk ke Indonesia masyarakat Indonesia telah menganut beraneka ragam agama dan kepercayaan, termasuk di antaranya agama Hindu. Dengan demikian, bisa saja terjadi istilah santri itu telah dikenal di kalangan masyarakat Indonesia sebelum Islam masuk.[48]

Kata santri tersebut mempunyai arti luas dan sempit. Dalam arti luas santri adalah bagian penduduk jawa yang memeluk Islam secara benar-benar, bersembahyang, pergi ke masjid dan berbagai aktivitas lainnya. Sedangkan dalam arti sempit adalah seorang murid satu sekolah agama yang disebut pondok atau pesantren.

---

[46] Nur Cholis Madjid, *Merumuskan Kembali Tujuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: P3M, 2005), 3.

[47] Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam Dalam Kurum Modern*, (Jakarta: LP3ES, 2004), 20-21.

[48] Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), 61-62

Oleh sebab itulah perkataan pesantren diambil dari kata santri yang berarti tempat untuk para santri.

Sedangkan asal-usul kata "*santri*", dalam pandangan Nur Cholis Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. *Pertama*, pendapat yang mengatakan bahwa "*santri*", sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nur Cholis Madjid agaknya didasarkan atau kaum santri adalah kelas literary bagi orang-orang jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulis dan berbahasa Arab.[49]

Pondok pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok), kiai (encik, ajengan atau guru sebagai tokoh uatam), dan masjid atau mushalla sebagai pusat lembaganya. Lembaga ini merupakan salah satu bentuk kebudayaan asli pendidikan nasional, sebab lembaga ini telah lama hidup dan tumbuh di tengah-tengah masyarakat Indonesia tersebar di seluruh tanah air dikenal dalam kisah dan cerita rakyat Indonesia khususnya pulau Jawa.[50]

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam, yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kyai sebagai pemangku atau pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh ustadz atau guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas.

Jadi pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya.

---

[49] Nur Cholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Cet. Ke-I (Jakarta: Djambatan, 2007), 771.

[50] Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri – Pasuruan)*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 39.

Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat di mana para santri menetap di lingkungan pesantren disebut dengan istilah pondok.

b. Karakteristik Pondok Pesantren

Kehadiran Bani Umaiyah menjadikan pusat ilmu pengetahuan, sehingga anak-anak masyarakaat Islam tidak hanya belajar di masjid juga di lembaga-lembaga seperti "*kūttâb*" (pondok pesantren). *Kūttâb* ini dengan karakteristiknya yang khas, merupakan wahana dan lembaga pendidikan Islam yang semula sebagai lembaga baca dan tulis dengan sistem *halaqâh* (sistem wetonan).[51]

Pada tahap berikutnya *kūttâb* mengalami perkembangan yang sangat pesat, karena didukung oleh dana dari pendidikan dari masyarakat, serta adanya rencana-rencana yang harus dipatuhi oleh pendidik dan anak didik. Di Indonesia, istilah *kūttâb* dikenal dengan istilah "pondok pesantren" yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat seorang kyai (pendidik) yang mengajar dasn mendidik para santri (anak didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pondok pesantren sebagai tempat tinggal para santri. Dengan demikian, ciri-ciri pondok pesantren adalah adanya kiai, santri, masjid dan pondok.[52]

PONOROGO

[51] Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2001), 112.
[52] A. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: Rajawali, 2007), 323.

Dalam sistem yang ditampilkan dalam pondok pesantren mempunyai keunikan-keunikan dibandingkan sistem yang diterapkan pada umumnya. Keunikan-keunikan tersebut dapat dilihat pada :[53]

1) Kehidupan di pesantren menampakan semangat demokrasi karena mereka praktis bekerja sama mengatasi problem non-kurikuler mereka.

2) Memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah antara santri dan kiai.

3) Para santri tidak mengidap penyakit "simbolis" yaitu: perolehan gelar dan ijazah, karena sebagian besar pesantren tidak mengeluarkan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut. Hal itu karena tujuan utama mereka adalah hanya ingin mencari keridhaan Allah SWT.

4) Sistem pondok pesantren mengutamakan kesedehasnaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri dan kebenaran hidup.

5) Sistem pondok pesantren tidak ingin menduduki jabatan pemerintahan, sehingga mereka hampir tidak dapat dikuasai oleh pemerintah.

c. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Unsur-unsur Pondok merupakan elemen unik yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan lainya. Dengan demikian bila orang menulis tentang Pesantren maka topik-topik yang harus ditulis sekurang-kurangnya adalah :

PONOROGO

[53] Amin Rais, M. *Cakrawala Islam antara Cita dan Fakta*. (Bandung: Mizan, 2009), 162.

1) Pondok

Banyak pihak berpendapat bahwa pesantren itu unik sebab pesantren merupakan hasil kombinasi dari dua institusi pondok *(funduq)*, suatu tempat untuk mempelajari dan mempraktikkan *mistisme* Islam dan pesantren sendiri suatu tempat/wadah bagi pengajaran.[54]

Pesantren pada umumnya sering juga disebut dengan pendidikan Islam tradisional di mana seluruh santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang kyai: Asrama para santri tersebut berada di lingkungan komplek pesantren, yang terdiri dari rumah kyai, masjid, ruang untuk belajar, mengaji, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Kedudukan pondok juga sangat besar manfaatnya. Dengan sistem pondok, santri dapat konsentrasi belajar sepanjang hari. Kehidupan dengan model pondok atau asrama juga sangat mendukung bagi pembentukan kepribadian santri baik dalam tata cara bergaul dan bermasyarakat dengan sesama santri lainnya. Pelajaran yang diperoleh di kelas, dapat sekaligus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Disinilah letak pentingnya pondok elemen penting yang turut menopang keberlangsungan tradisi pesantren di Indonesia.

2) Kyai

Kata kyai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sebutan bagi alim ulama.[55] Dengan peran sentralnya, maka seorang kyai sebagai pemimpin pondok pesantren harus memenuhi prasyarat-prasyarat berikut: *Pertama*, kyai harus bisa

---

[54]Ronald Alan Lokens-Bull, *Jihad Pesantren Dimata Antropolog Amerika*, (Yogyakarta:Gama Media, 2004), 60.

[55] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,565.

dipercaya. Untuk itu, kyai dituntut berkepribadian jujur, bertanggungjawab, benar, terpercaya, menyampaikan risalah, cerdas, dan berani menegakkan kebenaran. *Kedua*, seorang kyai harus bisa ditaati. Untuk itu, kyai dituntut memiliki keahlian dalam ilmu keagamaan secara profesional dan ketanggapan terhadap informasi secara bijak serta kemantapan jati diri. Seorang kyai juga mampu berinteraksi positif dengan komunitasnya, mengkomunikasikan ide-ide dan rumusan visi misi lembaga yang dipimpinnya. Peran ini didasari pada keyakinan bahwa sebuah interaksi di pondok pesantren merupakan sarana penting untuk mencapai visi misi, dan tujuan organisasi pondok pesantren. Sebagai pemimpin pondok pesantren, kyai tidak saja dituntut untuk berinteraksi secara efektif, tetapi juga mampu menjadi pendengar yang efektif. *Ketiga*, seorang kyai harus memiliki kharisma. Kharisma kyai yang selalu melekat pada pribadinya, merupakan anugerah dari Tuhan terhadap hambaNya. Dan dengan kharismanya, kyai dapat dengan mudah menggerakkan, mengarahkan, memotivasi, menginspirasi, dan mengontrol semua unsur pondok pesantren yang ada.

3) Masjid

Masjid fungsi utamanya adalah untuk tempat shalat yang lima waktu ditambah dengan sekali seminggu dilaksanakan shalat Jumat dan dua kali setahun dilaksanakan shalat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Selain dari fungsi utama masjid juga untuk tempat pendidikan. Di tempat ini dilakukan pendidikan untuk orang dewasa maupun anak-anak. Menurut Abdurrahman Wahid dalam buku karya Mujamil Qomar, posisi masjid di kalangan pesantren memiliki makna tersendiri. Masjid ini sebagai tempat mendidik dan menggembleng santri agar lepas dari hawa nafsu, berada di tengah-tengah komplek pesantren adalah mengikuti model wayang. Di tengah-tengah ada

gunungan. Hal ini sebagai indikasi bahwa nilai-nilai kultural masyarakat setempat dipertimbangkan untuk dilestarikan oleh pesantren.[56]

4) Kitab Kuning atau Kitab Islam Klasik

Kitab kuning adalah buku yang di dalamnya ditulis dengan huruf Arab dan dicetak diatas kertas yang berwarna kuning. Ungkapan lain kitab kuning adalah "Kitab Gundul". Disebut demikian karena umumnya kitab tersebut ditulis tanpa tanda baca atau harakat dan tidak ada arti atau terjemahannya. Ciri-ciri dari kitab kuning adalah halaman-halamannya yang lepas, tidak berjilid. Sehingga para santri lebih mudah mengambilnya untuk keperluan mengaji tanpa membaca secara utuh sebuah kitab.

5) Santri

Santri erat kaitannya dengan istilah pesantren. Pesantren lebih identik dengan tempatnya orang yang nyantri. Sedangkan santri merupakan anak didik yang haus terhadap ilmu pengetahuan dari seorang kiai di suatu psantren. Asal-usul perkataan santri terdapat dua pendapat yang bisa dijadikan acuan. *Pertama*, santri berasal dati kata "*sastri*" yang berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya *melek huruf*. Diasumsikan bahwa menjadi santri berarti juga menjadi tahu agama (melalui kitab-kitab tersebut). Atau paling tidak seorang snatri itu bisa membaca Al-Qur‟an yang dengan sendirinya membawa pada sikap lebih serius dalam memandang agamanya. *Kedua*, santri berasal dari bahasa Jawa, persisnya dari kata *cantrik* yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana guru ini pergi menetap. Pada proses evolusi selanjutnya "guru-cantrik" menjadi "guru-santri". Dan sekalipun

[56] Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 21.

perkataan “guru” masih dipakai secara luas sekali, tetapi untuk guru yang terkemuka kemudian digunakan perkataan “Kyai” untuk laki-laki, dan “Nyai” untuk wanita.[57]

PONOROGO

[57] Nurcholish Majid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Proses Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), 19-20.

BAB III
METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk mendeskripsikan secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.

Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif (*qualitative research)* sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.[58]

Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati.[59] Peneliti menggunakan metode kualitatif karena metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan

PONOROGO

[58] Nana Syaoudih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 60.

[59] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4.

lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[60]

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: latar alamiah, manusia sebagai alat atau instrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.[61]

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Peneliti dalam penelitian kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksikan hal ini.[62] S. Nasution dalam bukunya juga menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif peneliti merupakan alat penelitian utama.[63]

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya. Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.[64] Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap

---

[60] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 5.
[61] Lexy Moleong, *op. Cit.*, 4-8.
[62] Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit*, 26.
[63] S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: JEMMARS, 1998), 56.
[64] Lexy Moleong, *op. cit.*, 121.

yaitu, penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian, pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data, dan terakhir evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

Maka dari itu, peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara mengenai Manajemen Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo yang berlokasi di jalan Parang Centung 12 Pasar Pon Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh.[65] Sedangkan menurut Lofland (1984) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu Pengasuh, Pengurus Pondok, dan Santri.

PONOROGO

[65] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 106.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan antara lain: buku-buku, foto dan dokumen-dokumen resmi tentang Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo

5. Prosedur Pengumpulan Data

Salah satu langkah pokok dari metode ilmiah adalah pengumpulan data sebagai bahan dalam kegiatan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tiga metode yaitu: *(1)* metode Observasi, *(2)* metode wawancara, dan *(3)* metode dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan catatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang di selidiki.[66] Oleh karena itu observasi harus dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Adapun jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti ikut serta dan menjadi anggota kelompok yang ingin diamati.

Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti.[67] Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo, keadaan Pengasuh dan

[66] Sukandar Arrumidi,*Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadja Mada University), 69.

[67] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 234.

Pengurus, dan Santri, dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo.

b. Metode Wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewe*r) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[68] Sedang jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak teratur, yaitu pedoman wawancara hanya memuat secara garis besar apa yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini interview digunakan untuk mengetahui data tentang tujuan adanya suasana religius di sekolah dengan peran serta guru dan sejarah berdirinya lembaga yang dijadikan objek penelitian.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara secara terbuka dengan maksud mandapatkan data yang valid dan dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan. Wawancara harus dilakukan dengan efektif, yakni dalam waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya, disamping itu harus jelas, suasana harus tetap santai agar data yang diperoleh adalah data yang obyektif dan dapat dipercaya.

Metode wawancara ini juga dipergunakan kalau seseorang untuk mendapatkan tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang informen dengan bercakap-cakap, berhadapan muka dengan orang itu. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Manajemen Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama

PONOROGO

[68] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta

Ponorogo. Adapun sumber informasi adalah Pengasuh Pondok, Pengurus Pondok dan Santri.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda rapat dan data lain dalam lembaga pendidikan.[69] Dalam hal ini peneliti akan mengambil kumpulan data-data seperti arsip-arsip penting dan kegiatan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.[70]

Adapun pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif. Yang dimaksud dengan analisis deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara non statistik, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori-kategori untuk memperolah kesimpulan atau bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya.

Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan teknis analisis data deskriptif dengan menggunakan

[69] Suharsimi Arikunto, Op Cit, 236.
[70] Lexy J Moleong, Op Cit, 248.

teknik analisis data deskriptif dengan beberapa tahapan yang telah ditentukan yaitu identifikasi, klasifikasi dan langkah selanjutnya diinterpretasikan dengan cara menjelaskan secara deskriptif.

Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Model analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis induktif. Adapun langkah-langkahnya diantaranya sebagai berikut: [71]

a. Reduksi Data

Mereduksi data atau merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan data-data yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang sekiranya tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mengenai masalah perencanaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Kuman Kota Lama Ponorogo.

Dalam hal ini, data-data yang diperoleh dari wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan siswa mengenai masalah perencanaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Kuman Kota Lama Ponorogo serta data hasil observasi dan dokumentasi.

PONOROGO

[71] MB. Miles & AM. Huberman, *Analisis Data Kualitatif* , terj., Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data/mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Penarikan kesimpulan dilakukan pada data yang telah diambil dengan teknik pengumpulan data dan yang telah diperiksa keabsahan data dengan teknik triangulasi.

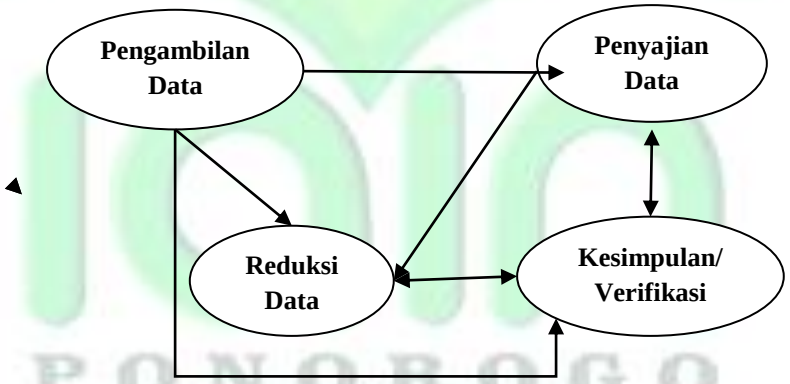

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Miles & Huberman

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan dalam penelitian agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Oleh karena itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengujian data. Teknik yang dugunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.[72] Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti berbagai kegiatan dalam waktu yang cukup panjang, adapun maksudnya adalah untuk menguji ketidakbenaran informasi atau prediksi yang diperkenalkan oleh peneliti atau informen serta sebagai upaya membangun kepercayaan terhadap subjek.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan dalam penelitian tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

PONOROGO

[72] Lexy J Moleong, Op Cit, 327.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Adapun ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menetukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti.

c. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian kualitatif perlu diuji keabsahannya melalui teknik-teknik berikut:

1) Triangulasi metode: jika informasi atau data yang berasal dari hasil wawancara misalnya, perlu diuji dengan hasil observasi dan seterusnya.
2) Triangulasi peneliti: jika informasi yang diperoleh salah seorang anggota tim peneliti, maka diuji oleh tim anggota yang lain.
3) Triangulasi sumber: jika informasi tertentu misalnya ditanyakan kepada responden yang berbeda atau antara responden dan dokumentasi.
4) Triangulasi situasi: bagaimana penuturan seorang responden jika keadaan ada orang lain maka dibandingkan dengan dalam keadaan sendiri.

PONOROGO

5) Triangulasi teori: apakah ada kepararelan penjelasan dan analisis atau tidak antara suatu teori dengan teori yang lain terhadap hasil penelitian.

Dengan ungkapan lain jika melalui pemeriksaan-pemeriksaan tersebut ternyata tidak sama jawaban responden atau ada perbedaan data atau informasi yang ditemukan maka keabsahan data diragukan kebenarannya. Dalam keadaan seperti itu peneliti harus melakukan pemeriksaan lebih lanjut, sehingga diketahui informasi yang mana benar (absah,shohih).[73]

Jadi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan sumber guna mendapatkan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo.

8. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan,dan tahapanalisis data.[74]

a. Tahap Pra-Lapangan

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap sebelum pra-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.[75]

---

[73] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian* (Malang: Universitas Muhamadiah Malang, 2004), 82-83.

[74] *Ibid*, 126.

[75] *Ibid*, 127.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada dilapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.[76]

c. Tahap Analisa Data

Pada bagian ini dibahas prinsip pokok, karena penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian naturalistik dikemukakan oleh Spradley maka analisis data dilaksanakan langsung di lapangan bersama-sama dengan pengumpulan data.[77]

d. Tahap Penulisan Laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian, dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan peneliti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pentahapan dalam penelitian ini adalah berbentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian Namun sifat dari kegiatan tersebut harus disesuaikan.

PONOROGO

[76] *Ibid*, 137.
[77] *Ibid*, 148-149.

IAIN
PONOROGO

BAB IV
DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

Dalam hal ini akan dipaparkan secara berurutan gambaran deskripsi data umum. Gambaran umum objek penelitian ini akan menerangkan tentang Pondok Pesantren Mambaul Hikmah.

1. Profil Umum Pondok Pesantren Mambaul Hikmah

Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah (PPMH) Pasar Pon merupakan lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1970 oleh Almaghfurlah KH. Maghfur Hasbulloh. Beliau adalah putra Kyai Hasbulloh dari Pondok Pesantren Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo. KH. Maghfur Hasbulloh dikenal sebagai ulama kharismatik dan pendakwah kampiun Ponorogo. Salah satu peninggalan beliau, yang sekarang menjadi marak di setiap masjid pesantren Ponorogo selama bulan Ramadhan adalah pelaksanaan kuliah subuh dan khatm al-Qur'an yang dulu diasuhnya di Masjid Kauman Kota Lama Pasar Pon. *Magnitude* KH. Maghfur Hasbulloh yang luas menempatkan beliau sebagai salah satu dari *30 kyai* pada pelaksanaan *Istighotsah Kubro* PBNU sebagai bentuk keprihatinan NU pada Bangsa, tahun 1997 di Stadion Tambak Sari Surabaya.[78] Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Nyai Naily Farikhah, selaku pengasuh pondok pesantren Mambaul Hikmah yang mengatakan bahwa Mengatakan :

> Pondok Pesantren ini didirikan oleh bapak saya KH. Maghfur Hasbulloh pada tahun 1970. Di zaman itu Beliau dikenal sebagai ulama kharismatik dan pendakwah kampiun Ponorogo. Dan sampai sekarang Alhamdulillah pondok ini masih bisa eksis walapupun seiring berjalannya waktu mengalami pasang surut.[79]

PONOROGO

[78] Lihat pada transkip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode 01/D/10-II/2018
[79] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 36/W/13-IV/2018

Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon (PPMH) didirikan KH. Maghfur Hasbulloh sebagai wahana pendalaman agama (*Tafaqquh fī al-Dīn*) yang berbasis *Manhāj Ahl al-Sunah wa al-Jamā'ah (ASWAJA) Al-al-Nahdiyah*. Awalnya, PPMH lebih berorientasi mengakomodasi santri-mahasiswa dari perguruan tinggi yang bertebaran di Ponorogo dengan mempertahankan pola *Al-Salāfīyah-Syafi'īyah* yang kental. Namun seiring dengan perkembangan zaman, PPMH memodifikasi diri menjadi pionir Pondok Pesantren yang berbasis kepemimpinan (*leadership*) sebagaimana dikatakan Montgomery *Subbān al-Yaum Rijāl al-Ghodd* (pemuda hari ini adalah pemimpin masa depan). Pondok Pesantren menjadi wahana mencetak insan muslim yang berkarakter juga pelatihan menjadi kader-kader pemimpin muslim yang mampu berjuang di segala medan (*leiden ist leijden*).

Proses regeneratif tak terelakkan dan itu sebuah keniscayaan, di mana PPMH Pasar Pon juga berjalan pada era generasi dengan pola yang lebih baru. Namun proses regenerasi itu berjalan wajar karena berlaku kaidah, *Al-muhāfadah alā Qodīm al-Sālih, wa al-Akhd bī al-Jadid al-Ashlah* (Melestarikan metode lama yang baik dan mengembangkan metode baru yang lebih baik). Maka perubahan yang terjadi lebih bersifat dinamis dan melengkapi.

Pada dasarnya, PPMH Pasar Pon lebih berorientasi sebagai wahana pembentukkan manusia pembelajar. Tatakan orientasi ini lebih mengedepankan sinergi belajar sekaligus beramal (*learning by doing)* di mana mampu mensinergikan trilogi antara iman (*dzikir*), ilmu (*fikir*) dan amal (*tindakan/ikhtiar*). Karena itulah perlu sekali mengenal PPMH Pasar Pon melalui pengenalan dan pendalaman dalam Orientasi Santri Mamba'ul Hikmah (OSMAH). Dari hasil observasi peneliti dari arsip kegiatan

OSMAH terlihat Dalam orientasi ini lebih berupaya untuk membentuk fundamen dasar santri yang termaktub dalam Sesanti Santri yaitu Berdzikir Kuat - Berfikir Cepat – Bertindak Tepat – Berjamaah Rapat.[80]

Target dari *Sesanti Santri* Berdzikir Kuat merupakan cermin dari keimanan seseorang yang mampu melahirkan ketauhidan dan kebijaksanaan. Bentuk pengembangannya dalam *Majelis Dzikir Hasbunalloh* (MDH) Jumat Pahing yaitu istighosah. Berfikir Cepat merupakan cermin dari buahnya ilmu dan luasnya wawasan. Bentuk yang dikembangkan adalah Sekolah Minggu Pagi *Enligthmen Pasar Pon Institute* (EPIs). Bertindak Tepat merupakan cermin dari elaborasi antara Iman (dzikir) dan Ilmu (Fikir). Bentuk yang dikembangkan adalah kajian buku dan pengajian kitab-kitab klasik (kitab kuning) di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah (PPMH). Berjamaah Rapat merupakan cermin dari organisasi yang dikembangkan sebagai kesatuan sistemik dari 3 komponen: santri, alumni dan PPMH. Bentuk yang dikembangkan adalah *Organisasi Santri Mamba'ul Hikmah* (OSMAH).[81]

Dalam berperilaku sehari-hari, seorang santri PPMH Pasar Pon tidak lepas dari cerminan kode etik yang kuat (adab). Muara Etika PPMH Pasar Pon tersimpul dalam Dasa Jiwa Kapribaden (*Ten Personality Ethic's*) PPMH Pasar Pon. Materi pokok dan wajib setiap pertemuan dibagi dalam tiga Fasal :

a. Fasal I : Kapribaden Mamba'ul Hikmah
b. Fasal II : Keorganisasian Mamba'ul Hikmah
c. Fasal III : Kerohanian Mamba'ul Hikmah

Dengan model semacam ini, di mana termaktub di dalam 3 asas berjuang

[80] Lihat pada transkip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode 04/O/13-II/2018
[81] Lihat pada transkip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode 04/D/13-II/2018

(*Itqon-Nidhom-Ikhlas*) maka diharapkan santri tidak hanya belajar ilmu agama tekstual semata, namun juga disiplin keras untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku terbentuk karena pembiasaan yang terus menerus, *Al-Insān Ibn Awāidih* (Manusia cenderung malakukan apa yang menjadi kebiasaannya). Kata kuncinya adalah disiplin sebagai modal utamanya dan istikomah (kontinuitas) sebagai pelumasnya.[82]

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah

Dari hasil observasi pada tanggal 11 Februari 2018 lokasi Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah secara geografis terletak di Kota Ponorogo, tepatnya di jalan Parang Centung No.12 (Pasar Pon, Kauman, Kota Lama) Desa Patihan Wetan, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.[83]

Lokasi Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah merupakan lokasi yang sangat strategis yang terletak di jantung Kota Ponorogo. Batas-batas lokasi tersebut adalah:

Sebelah Utara : Jl. Parang Menang

Sebelah Selatan : Pasar Pon

Sebelah Timur : Jl. Brigjen Katamso

Sebelah Barat : Jl. Parang Parung[84]

3. Struktur Pengurus Organisasi Santri Mambaul Hikmah (OSMAH) Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah (PPMH)

Di dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya penataan struktur kepengurusan untuk memudahkan membagi tugas dalam suatu organisasi, begitu pula dengan Pondok Pesantren. Dengan adanya struktur kepengurusan didalam Pondok Pesantren,

[82] Lihat pada transkip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode 02/D/10-II/2018
[83] Lihat pada transkip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode 01/O/11-II/2018
[84] Lihat pada transkip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode 02/O/11-II/2018

kewenangan masing-masing unit saling bekerja sama dan saling membantu dalam pencapaian suatu tujuan yang sudah ditetapkan.

Adapun struktur pengurus organisasi Pondok Pesantren Mambaul hikmah adalah:

b. Pengurus Umum

Pelindung & Yayasan	: KH. Faruq Samtohana SH, MM
	: KH. Syahriyal Muzaky SAg, M.Ag
Pengasuh	: KH.Fathur Rochman Effendie, SE.Ak
Ketua Umum	: Ja'far Amir Arisma *(UNMUH-TI)*
Wakil Ketua Umum	: Yuniar F.R. *(IAIN-MUAMALAH)*
Sekretaris Umum	: Muhaimin Ihsan S.Pd *(IAIN-PAI)*
Bendahara dan	: Ibu Nyai Naily Farikhah S.Pd.I
Rumah tangga (BRT)	: K.Agus Anwar S.Pd.I *(INSURI-PA*I)

c. Bidang-Bidang

1) Kajian Bidang Pembinaan Ubudiah (KPU):

   Umar kisah *(IAIN-TI)*

   Vina Maulida Hanifah *(IAIN-PAI)*

2) Kajian Bidang Pengajian dan Kaijian (KPK):

   Azizah Nurmayanti *(IAIN-PAI)*

   Satiti Alif Marta Arum Wibowo *(IAIN-TI)*

3) Kajian bidang Urusan Ketertiban dan Keamanan (KUTIKAM):

   Farid Iskandar *(IAIN-PAI)*

   Munif Rifai *(SMK JENANGAN)*

   Desy Yuniar *(SMK JENANGAN)*

PONOROGO

4) Jaringan Alumni Santri (JAS):

Bayu Swastika S.Sos *(UMM-TUBAN)*

Vacky Perbawa W. S.Pdi (*STAIN-KALTIM*)

Robin S.Pd *(STKIP-PONOROGO)*

d. Departemen-Departemen

1) Depertemen Sholawat dan Olahraga (DSO):

Ida Ambarwati *(IAIN-MUAMALAH)*

Endah Eka Saputri *(IAIN-PGRA)*

Asi'ah Nur Rahma *(IAIN-PAI)*

Fahrizal *(IAIN-PBA)*

Lina Purwanti *(IAIN-PGMI)*

2) Departemen Kebersihan dan Ketertiban (DKK):

Edo Vikianto *(STMJ)*

Anis Faridatul Rosyida *(IAIN-PAI)*

Mareta Isti Zosvery *(IAIN-PGMI)*

Aulia Imroatul Baroroh *(IAIN-PAI)*

Syafii Adi Prakoso *(SINCA-TKJ)*

3) Departemen Perlengkapan dan Inventaris (DPI):

Muhammad Iqbal Nawawi *(SINCA-TSM)*

Hanif Wijaya *(SPEMKAB)*

Saroful Anam *(SPEMKAB)*

Sultonul Aula *(IAIN-MU)*

Abi Wijaya *(STMJ)*

PONOROGO

4) Departemen Logistik dan Konsumsi (DLK):

Siti Rokayah *(IAIN-EKONOMI)*

Siti Nur Jannah *(IAIN-KPI)*

Umi Nur Azizah *(IAIN-PGMI)*

Linda Ayuningtyas *(IAIN-MU)*

e. Badan Khusus Pondok Pesantren Mambaul Hikmah

1) Badan khusus Sarana dan Prasarana:

Bp.Mubaironi (Mangunsuman)

Bp.Sayuti (Mangunsuman)

2) Bandan Khusus MDH dan Ziarah Wali:

Bp. Marhudi (Mangunsuman)

Bp. H.Sugimin (Patihan Wetan)

3) Badan Khusus Laskar MDH:

Sayuti (Korlap)

Hisyam SH. I (Jorsan)

Robin S.Pd (Gajah)

Budi Amanto S.Pd (Ngrayun)

Sabar Hariadi (Jembangan)

Al-Mutaqin (Jembangan)

Didik (Jembangan)

Komarudin (Jembangan)

Budi Lilin (Kadipaten) [85]

PONOROGO

[85] Lihat pada transkip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode 03/D/11-II/2018

4. Keadaan Pendidik dan Santri

a. Keadaan Ustadz-Ustadzah

Keadaan Ustadz-Ustadzah pengajar di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah saat ini tidaklah banyak karena masih dalam proses pendirian ulang pondok pesantren yang sekian lama ditinggal oleh Almarhum KH. Maghfur Hasbullah dan sekarang diteruskan oleh KH. Fathur Rochman Effendi yaitu menantu almarhum KH. Maghfur Hasbullah dari Caruban, Madiun. Jumlah Ustadz-Ustadzah di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon hanyalah 3 Orang saja sesuai dengan yang dikatakan oleh KH. Fathur Rochman Effendi :

> Karena Pondok Pesantren ini masih dalam tahap pendirian ulang setelah sekian lama di tinggal oleh Almarhum Mertua Saya KH. Maghfur Hasbullah jadi secara sistem pengajaran masih sederhana dengan jumlah Ustadz-Ustadzahnya hanya 3 orang yakni saya sendiri, istri saya dan Ustadz Hisyam.[86]

Menurut Ibu Nyai Naily Farikhah pondok ini seakan-akan di mulai lagi dari awal yang dirintis oleh suaminya :

> Suami saya Gus Fatkhur ini adalah aktor utama pendirian ulang pondok ini. Beliau merintis lagi bersama saya dan di bantu oleh Ustadz Hisyam.[87]

Jadi jumlah Ustadz-Ustadzah pengajar di pondok pesantren Mambaul Hikmah ini terdiri dari :

1) KH. Fathur Rochman Effendi mengajar Mukhtarul Hadits, Mabadi Fiqih, Tafsir Jalallain, dan Qurotul ‘Uyun.
2) Ibu Nyai Naily Farikhah mengajar Mahfudot dan Muhadoroh
3) Ustadz Hisyam mengajar Nahwu.[88]

---

[86] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 01/W/19-II/2018
[87] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 02/W/19-II/2018

b. Keadaan Santri

Keadaan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasarpon Ponorogo tiap tahun terus bertambah walaupun tidak sebanyak pondok-pondok yang lain, akan tetapi hal ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Mambaul Hikmah mengalami perkembangan. Dari dokumen yang peneliti temukan dalam kurun waktu empat tahun sejak tahun ajaran 2013/2014 sampai pada tahun pelajaran 2017/2018 mengalami perkembangan.

1. Pada Tahun 2013/2014 santrinya berjumlah 18
2. Pada Tahun 2014/2015 santrinya berjumlah 20
3. Pada Tahun 2015/2016 santrinya berjumlah 25
4. Pada Tahun 2016/2017 santrinya berjumlah 30
5. Pada Tahun 2017/2018 santrinya berjumlah 36

Pada Tahun 2017/2018 keseluruhan mencapai 36 santri, yang terdiri dari:

1) 15 santriwan (laki-laki)
2) 21 santriwati (perempuan).[89]

5. Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Ponorogo.[90]

Tabel 1.2
Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Asrama	10	Baik
2.	Tempat mengaji	1	Baik
3.	Kamar Mandi/WC	4	Baik

[88] Lihat pada transkip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode 05/O/13-II/2018
[89] Lihat pada transkip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode 05/D/19-II/2018
[90] Lihat pada transkip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode 03/O/11-II/2018

4.	Almari	30	Baik
5.	Ruang kantor	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Almari arsip	1	Baik
8.	Papan pengumuman	1	Baik
9.	Tempat sampah	6	Baik
10.	Pengeras suara	1	Baik
11.	Masjid	1	Baik
12	Computer	2	Baik

B. Deskripsi Data Khusus

1. Perencanaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah

Pondok Pesantren Mambaul Hikmah sangat memperhatikan kedisiplinan santrinya. Kedisiplinan adalah hal penting yang harus di laksanakan di dalam pondok untuk menciptakan kondisi santri yag siap untuk menjalankan segala kegiatan Pondok Pesantren. Manajemen dalam kedisiplinan di pondok pesantren ini di mulai dari perencanaan. Tahap perencanaan di lakukan hal-hal sebagai berikut :

a. Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Mambaul Hikmah.

Di tengah perkembangan zaman, dengan ditandainya percepatan teknologi dan informasi. Pondok Pesantren Mambaul Hikmah masih tetap bisa eksis dan maju. Eksistensi ini tidak lepas dari strategi yang dimiliki dan dikembangkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikmah yang terus berkembang dan berubah. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh KH. Fathur Rochman Effendi, SE.Ak selaku pengasuh pondok pesantren Mambaul Hikmah yang mengatakan bahwa:

> Strategi yang dilakukan di pondok ini adalah lebih menekankan pada konsep *Almuhafadhotu Ála Qodiimi Al-Sholeh, Wal Akhdu Bil Jadiidil Al-Ashlah* yang artinya melestarikan metode lama yang baik dan mengembangkan metode baru yang lebih baik. Maka perubahan yang terjadi lebih bersifat dinamis dan melengkapi.[91]

Dengan memeliara konsep *Almuhafadhotu Ála Qodiimi Al-Sholeh, Wal Akhdu Bil Jadiidil Al-Ashlah*, Pondok Pesantren Mambaul Hikmah dapat bertahan dan terus berkembang. Tentunya hal ini tidak lepas dari visi, misi, dan tujuan yang luhur yang akan dicapai bersama-sama di waktu yang akan datang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh KH. Fathur Rochman Effendi, SE.Ak selaku pengasuh pondok pesantren Mambaul Hikmah yang mengatakan bahwa:

> Dengan Konsep *Almuhafadhotu Ála Qodiimi Al-Sholeh, Wal Akhdu Bil Jadiidil Al-Ashlah* kami sebagai pengasuh berharap pondok pesantren ini bisa mempertahankan tradisi yang baik dan mengembangkan tradisi yang lebih baik lagi yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan pesantren.[92]

Bagi setiap lembaga pastilah mempunyai visi, misi dan tujuan untuk mewujutkan tujuan dari lembaga tersebut. Salah satunya di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah yang mempunyai visi, misi dan tujuan yang jelas dan penuh makna. Dalam menetapkan visi misi Pondok Pesantren Mambaul Hikmah pengasuh bersama Ibu Nyai dan Ustadz Hisyam bermusyawarah di dalam Kampung dhalem Pondok Pesantren Mambaul Hikmah untuk merumuskan visi misi Pondok agar tercapainya tujuan yang ada di Pondok tersebut.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh KH. Fathur Rochman Effendi, SE.Ak selaku pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikmah mengatakan bahwa:

PONOROGO

[91] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 03/W/28-II/2018
[92] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 04/W/28-II/2018

Pondok ini memiliki visi Terbinanya kader pemimpin dan pejuang yang berasaskan *Iman-Islam dan Ihsan* yang mensinergikan *iman-ilmu* dan *amal* dalam *manhāj yang berpedoman pada Ahl al-Sunah wa al-Jamā'Ah al-Nahdiyah*. Dan Misi nya adalah Membina dan mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kader pejuang yang berwawasan keislaman, kebangsaan dan kapribaden *Mamba'ul Hikmah* dengan membudayakan iman melalui berdzikir kuat, membudayakan ilmu melalui berfikir cepat, membudayakan amal melalui bertindak tepat, membudayakan pengorganisasian melalui berjamaah rapat.[93]

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ustadz Hisyam selaku Ustadz di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah mengatakan bahwa:

Saat itu saya di *timbali* Gus Fatkhur di ajak musyawarah merumuskan visi misi pondok. Sebagai pondok pesantren yang mayoritas santrinya adalah pelajar dan mahasiswa, pondok ini sudah seyogyanya memiliki visi dan misi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Visi pondok ini adalah Terbinanya kader pemimpin dan pejuang yang berasaskan *Iman-Islam dan Ihsan* yang mensinergikan *iman-ilmu dan amal* dalam *manhāj yang berpedoman pada Ahl al-Sunah wa al-Jamā'Ah al-Nahdiyah*. Dan Misi nya adalah Membina dan mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kader pejuang yang berwawasan keislaman, kebangsaan dan kapribaden *Mamba'ul Hikmah* dengan membudayakan iman melalui berdzikir kuat, membudayakan ilmu melalui berfikir cepat, membudayakan amal melalui bertindak tepat, membudayakan pengorganisasian melalui berjamaah rapat.[94]

Adapun visi Pondok Pesantren Mambaul Hikmah adalah:

Terbinanya kader pemimpin dan pejuang yang berasaskan *Iman-Islam dan Ihsan* yang mensinergikan *iman-ilmu dan amal* dalam *manhāj yang berpedoman pada Ahl al-Sunah wa al-Jamā'Ah al-Nahdiyah*.

Sedangkan misi Pondok Pesantren Mambaul Hikmah adalah:

Membina dan mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kader pejuang yang berwawasan keislaman, kebangsaan dan kapribaden *Mamba'ul Hikmah* dengan membudayakan iman melalui berdzikir kuat, membudayakan ilmu melalui berfikir cepat, membudayakan amal melalui bertindak tepat, membudayakan pengorganisasian melalui berjamaah rapat.[95]

PONOROGO

[93] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 08/W/07-III/2018
[94] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 37/W/13-IV/2018
[95] Lihat pada transkip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode 07/D/08-III/2018

Adapun tujuan Pondok Pesantren Mambaul Hikmah yang telah ditetapkan adalah:

> Mencetak insan muslim yang berkarakter juga *gemblengan* menjadi kader-kader pemimpin muslim yang mampu berjuang di segala medan *(leiden ist leijden)* pemimpin adalah penempuh jalan yang sulit.

Visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren ini dijadikan acuan dan dasar dalam menegakkan kedisiplinan santri. Karena dalam menerapkan pendidikan kedisiplinan santrinya, Pondok Pesantren Mambaul Hikmah telah merumuskan tujuan kedisiplinan santri sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pondok. Disiplin merupakan elemen terpenting dalam membentuk kedisiplinan santri yang militan, sehingga totalitas kehidupan di pondok ini akan lebih teratur dan terarah.

b. Membuat peraturan kedisiplinan santri.

Di dalam tahapan perencanaan dalam menegakkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah salah satu caranya adalah dengan melewati pengasuh santri. Cara ini dilaksanakan dengan merencanakan peraturan kedisiplinan santri dalam kehidupan sehari-hari di pondok.

Sebagaimana dikemukakan oleh KH. Fathur Rochman Effendi, SE.Ak yang mengatakan bahwa:

> Semua yang berkaitan dengan santri dalam menjalankan pendidikan kedisiplinan santri di pondok ini, telah diatur dan ditekankan secara istiqomah menjalankan pembiasaan-pembiasaan dalam membentuk kedisiplinan santri. Semua santri diperlakukan sama dan tidak ada yang dibeda-bedakan. Dan apabila ada yang melanggar maka akan diberikan hukuman dan sanksi-sanksi. Sanksi yang diberikan di pondok ini tidak memberatkan santri, melainkan memberikan sanksi yang bermanfaat dan yang positif saja.[96]

PONOROGO

[96] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 05/W/05-III/2018

Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa peraturan kedisiplinan yang direncanakan di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah, merupakan usaha yang dilakukan oleh pengasuh pondok untuk memelihara santri agar tidak menyimpang dan mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan tata tertib peraturan pondok yang disebut Dasa Pantang Pondok Pesantren Mambaul Hikmah. Adapun peraturan-peraturan (Dasa Pantang PPMH) adalah sebagai berikut:[97]

1) Pantang tidak loyal dan mengabaikan tugas – *wadhifah* pengasuh PPMH.
2) Pantang mengingkari, mengabaikan seluruh aturan, baik tertulis maupun kesepakatan yang berlaku di PPMH.
3) Pantang meninggalkan kewajiban sholat berjamaah *ma'al wirid*, mujahadah, muhadhoroh, *ta'lim wa ta'lim* dan kegiatan lain yang ditentukan oleh PPMH.
4) Pantang mengabaikan dan meninggalkan pedoman dan pengamalan lima (5) Piranti Kapribaden Santri PPMH.
5) Pantang bersikap *Su'ul Adab* (bermoral rendah) yang diantaranya: Perzinaan, berwatak kriminal, pergaulan "intimitas" lain jenis yang bukan mahram, mencuri, menipu, berkelahi, miras, menyaksikan dan melakukan pornografi, psikotropika, dan ngghosob.
6) Pantang bersikap individualis, tidak punya rasa kebersamaan dan persaudaraan kuat sesama santri Osmah-PPMH dan berpotensi melakukan hal yang mencemarkan nama baik PPMH (Almamater).
7) Pantang meninggalkan area PPMH tanpa seizin Pengasuh dan keluar malam (begadang) di luar lokasi PPMH melebihi pukul 23.00 WIB.
8) Pantang mengganggu ketertiban umum, membuat keonaran, dan kegaduhan.

[97] Lihat pada transkip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode 06/W/05-III/2018

9) Pantang tidak berdisiplin, tidak bersemangat dan tidak berkomitmen terhadap pembinaan organisasi dari Osmah.

10) Pantang berucap, berbusana, bersikap, dan berperilaku tidak istiqomah, tidak sopan, tidak sensitive, tidak bersih, dan tidak rapi & tertib.

Dengan peraturan pendidikan kedisiplinan santri di atas, terlihat dengan jelas bahwa pembentukan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah bukan merupakan sesuatu yang terjadi dan otomatis begitu saja, akan tetapi ada perencanaan yang baik sehingga pada akhirnya pendidikan kedisiplinan santri dapat dilaksanakan dengan baik di kehidupan santri setiap harinya. Peraturan itu dijadikan rambu-rambu santri dalam kesehariannya di pondok agar disiplin dalam melaksanakan segala kegiatan Pondok Pesantren Mambaul Hikmah.

c. Membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan santri.

Peraturan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah yang telah direncanakan di atas, juga dikuatkan dengan bentuk-bentuk pelanggaran dan hukumannya. Sehingga proses pelaksanaannya menimbulkan rapi, tertib, dan teratur. Dimana ada pelanggar peraturan, maka hukuman yang akan diberikan juga sesuai dengan hukuman yang telah direncanakan berdasarkan bentuk pelanggarannya masing-masing. Sebagaimana dikemukakan oleh KH. Fathur Rochman Effendi, SE.Ak yang mengatakan bahwa:

> Peraturan di pondok ini dirancang dan disertakan dengan pelanggaran dan hukumannya juga, akan tetapi pelanggaran dan hukuman tersebut berfungsi untuk menghindari pengulangan tindakan yang tidak tepat atau yang tidak diinginkan, serta mendidik dan memberi motivasi kepada seluru santri untuk menghindari pelanggaran yang tidak seharusnya dilakukan. Sanksi-

sanksi atau hukuman di pondok ini merupakan alat pendidikan yang disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan santri.[98]

Pedoman sanksi-sanksi atau hukuman di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah ini adalah sebagai berikut:

1) Sanksi diberlakukan berdasarkan telaah tingkat kesalahan oleh Musyawarah Pengurus Osmah dan disampaikan kepada Pengasuh untuk menentukan jenis keputusan pelanggaran dalam kategori ringan, sedang, berat.
2) Keputusan yang diambil akan dianggap mempunyai beban "pelanggaran berat" jika pelaku mempunyai potensi secara passif yang dapat mempengaruhi dan memberikan virus pengaruh negatif bagi komunitas OSMAH PPMH.
3) Jenis-jenis sanksi:
   a) Kerja bakti *(Ro'an)*, Takzir, Sanksi Pembinaan *Ubudiyah*.
   b) Kebijaksanaan.
   c) Dikembalikan kepada Orang Tua/ Wali.[99]

d. Menetapkan Jadwal Kegiatan Santri.

Keberhasilan para pengurus OSMAH dapat dinilai dari organisasi yang dikelolanya, sedangkan kesuksesan suatu organisasi dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang ada pada organisasi tersebut. Demikian juga dapat disimpulkan pada organisasi OSMAH Pondok Pesantren Mambaul Hikmah ini, para pengurusnya merancang sedemikian rupa kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan organisasinya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa program atau kegiatan yang

PONOROGO

[98] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 16/W/08-III/2018
[99] Lihat pada transkip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode 08/D/08-III/2018

dilaksanakan oleh pengurus ini dapat membantu tercapainya tujuan yaitu meningkatkan kedisiplinan santri.[100]

Program dalam memanajemen kedisiplinan santri adalah membentuk karakter yang mana telah dinyatakan oleh KH Fathur Rochman Effendi Pengasuh Pondok Pondok:

> Bahwa santri pondok pesantren mamba'ul hikmah ini nanti kalau sudah keluar harus mumpuni dalam hal yang bermasyarakat karena banyak sekarang santri itu tidak dibutuhkan masyarakat karena kurang adanya mental dalam kehidupan masyarakat. Dan santri juga terbiasa hidup disiplin yang dilakukan secara istiqomah dalam kehidupan sehari-hari". [101]

Pernyataaan di atas dapat disimpulkan bahwa santri ini wajib berinteraksi dan mampu dalam hal sosialisasi pada masyarakat agar nanti keluar itu mampu tahan mental dan siap hidup bermasyarakat.

Semua perencanaan pendidikan kedisiplinan santri yang telah direncanakan terebut, tidak akan berjalan dengan baik tanpa ada kegiatan-kegiatan. Adanya kegiatan-kegiatan tersebut juga sebagai media santri dalam berdisiplin. Diantara kegiatan tersebut yaitu pelatihan kultum sebagai kegiatan harian. Kegiatan ini bertujuan untuk mendidik mentalitas keberanian santri dalam berbicara di depan orang, yang nantinya sangat dibutuhkan dalam masyarakat.

Pada saat ini terdapat banyak kegiatan di organisasi OSMAH sebagai wujud dari upaya para pengurus dalam mennyukseskan organisasinya yang telah berjalan dengan baik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi OSMAH Pondok Pesantren Mambaul Hikmah selama satu tahun terbagi menjadi beberapa kegiatan,

PONOROGO

[100] Lihat pada transkip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode 06/O/07-III/2018
[101] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 17/W/08-III/2018

yakni kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Rinciannya adalah sebagai berikut:[102]

a) Kegiatan Harian

a) Penadaan dan Penertiban Taqror

Kegitatan ini dilaksanakan setiap bakda subuh kegiatan ini dilaksanakan di dalam mushola Al Maghfur, dengan materi Al Quran beserta tajwid, dan kitab Ma-Badi' Fiqih jus 1 dan 2 yang ikut dalam kegiatan ini yaitu khusus untuk anak SMK sederajat.

Berikut penjelasan oleh Desy Yuniar selaku kabid kutikam menyatakan:

> Kegiatan ini dilaksanakan setiap bakda subuh, yang harus mengikuti adalah seluruh santri Pondok Pesantren Mambaul Hikmah, tujuannya adalah agar santri lebih lancar dalam membaca Al-Quran dan lebih tau tentang hukum islam yang berkaitan tentang ibadah seperti, bersuci, sholat, puasa dan lain sebagainya.[103]

b) Penertiban Kebersihan Halaman

Penertiban kebersihan halaman dilakukan setiap pagi jam 06:00 sesuai dengan jadwal yang sudah di tempelkan, jika santri yang tidak piket maka santri tersebut di panggil oleh pengurus Pondok Pesantren untuk diberi pengarahan.

Berikut penjelasan dari Mareta Isti Zosvery selaku kabid kebersihan menyatakan:

> Yang mengikuti kegiatan ini adalah semua santri yang di jadwalkan piket pada hari itu, yang dibersihkan meliputi, halaman depan dan belakang pondok, teras kamar, jemuran, kamar mandi, mushola, dan lain sebagainya.[104]

---

[102] Lihat pada transkip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode 07/O/07-III/2018

[103] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 06/W/07-III/2018

[104] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 10/W/07-III/2018

c) Penetapan Ketertiban Santri

Penertipan ketertiban santri diberlakukan setiap hari bagi setiap santri agar santri terkontrol dan mempunyai etika yang baik dan rasa tanggung jawab, jika santri melanggar peraturan yang sudah ditetapkan maka santri tersebut dihukum untuk mengkhotamkan membaca Al-Qur'an setiap pagi hari setelah subuh.

Berikut penjelasan oleh Desy Yuniar selaku kabid kutikam menyatakan:

> Penertipan ini berlaku untuk seluruh santri, dan hal yang ditertibkan di Pondok Pesantren ini yaitu terkait dengan jam keluar malam, tidak berpacaran, dan sebagainya, jika melanggarnya maka santri dihukum untuk menghatamkan Al-Quran setelah subuh.[105]

d) Penertiban Penataan Sepeda Motor

Penertiban sepedah motor dilakukan setiap malam dilakukan oleh kabid keamanan dan ketertiban, jika ada santri yang menata sepeda motor sembarangan dan parkir di depan pintu gerbang pondok, maka sangsinya adalah ban motornya di gembos.

Berikut penjelasan oleh Munif Rifai selaku kabid kutikam menyatakan:

> Penertiban itu dilakukan setiap hari, tujuannya adalah agar santri terbiasa tertib dan disiplin dalam meletakkan sesuatu di tepat yang disediakan.[106]

e) Pengadaan Kultum

Kultum dilakukan setiap malam setelah sholat maghrib, kegiatan ini diikuti oleh semua santri, batas waktu kultum dibatasi sampai adzan isya', dan apabila santri yang tidak bisa kultum sampai adzan isya' maka sangsinya yaitu menulis istighfar dua halaman buku.

PONOROGO

[105] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 07/W/07-III/2018
[106] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 14/W/07-III/2018

Untuk petugas Kultum adalah santri pondok pesantren yang telah mendapatkan jadwal kultum. Jadi sudah ada jadwal tersendiri terkaet kultum. Semua santri mendapatkan jatah kultum dengan materi bebas.

Berikut penjelasan oleh Azizah Nurmayanti selaku kabid kajian dan pengajian:

> Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari setelah sholat maghrib yang diikuti oleh seluruh santri dengan tema kultum yang sudah di tentukan, tujuannya agar santri berani berbicara di depan banyak orang dan untuk melatih santri bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.[107]

b) Kegiatan Mingguan

1) Pengadaan dan Penertiban muhadhoroh

Kegiatan ini dilaksanakan dua minggu sekali yaitu minggu pertama dan ketiga kali, kegiatan ini di mulai pada malam minggu setelah isya' jam 08:00 WIB sampai selesai, kegiatan ini diikuti semua santri. Dan pengurus OSMAH membagi tugas setiap kegiatan tersebut yang meliputi: pembawa acara, pembacaan ayat-ayat suci Al Quran, sambutan dan yang sebagai khotib atau mubaligh.

Berikut penjelasan oleh Azizah Nurmayanti selaku kabid kajian dan pengajian:

> Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu tepatnya pada setiap malam minggu terkecuali minggu terahir karena pada minggu terahir juga ada kegiatan lain yaitu pelatihan Qiro'ah, kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah, dan tujuannya adalah untuk melatih santri berani bicara di depan banyak orang dan trampil dalam berbagai hal seperti menjadi, pembawa acara, pembacaan Al-Quran dengan dilagukan, penyambutan acara, ataupun sebagai mubaligh.[108]

PONOROGO

[107] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 18/W/08-III/2018
[108] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 19/W/08-III/2018

2) Pengadaan dan penertiban Qiro'atil Quran

Kegiatan ini dilaksanakan dua minggu sekali yaitu minggu ke dua dan ke empat, kegiatan ini dilaksanakan setelah isya' jam 20:00 Wib sampai jam 22:00 Wib, kegiatan ini diikuti oleh semua sntri untuk bekal kelak jika sudah kembali didalam masyarakatnya masing-masing.

Berikut penjelasan oleh Azizah Nurmayanti selaku kabid kajian dan pengajian:

> Pembelajaran ini dilaksanakan satu bulan satu kali yaitu pada minggu terakhir, yang diikuti oleh semua santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan mempersiapkan santri agar mempunyai ketrampilan kelak ketika hidup di dalam masyarakat.[109]

3) Mengadakan dan menertibkan Enlightmen Pasarpon Institute (EPIs) dan outbond.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu pagi jam 09:00 Wib sampai jam 12:00 Wib, kegiatan ini diikiti oleh semua santri, adapun materi pada kegiatan ini adalah materi tentang pendidikan kepemimpinan, keorganisasian, imamudin, munakahah dan lain-lain.

Berikut penjelasan oleh KH. Fathur Rochman Effendie selaku pengasuh Pondok Pesantren dan pengisi tetap kegiatan Enlightmen Pasarpon Institute (EPIs):

> Kegiatan ini di wajib diikuti oleh seluruh santri,dan wajib memakai seragam hitam-hitam dengan rapi, dan tujuan diadakan kegiatan ini adalah agar santri itu tidak hanya mengenal kitab kuning saja akan tetapi juga mengetahui tentang pendidikan umum seperti filsafat, tasawuf, manajemen pendidikan kepemimpinan, koerganisasian dan lain sebagainya dan terkada juga saya adakan kegiatan di luar (outbond) yang yang dengan kegiatan tersebut saya

PONOROGO

[109] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 20/W/08-III/2018

adakan untuk melatih santri yang bertanggung jawab, disiplin dan menumbuhkan rasa kebersamaan.[110]

c) Kegiatan Bulanan

1) Mengadakan dan menertibkan bakti sosial (BAKSOS)

Kegiatan ini dilakukan setiap minggu pagi akhir bulan, kegiatan ini diadakan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan antara santri satu dengan santri yang lainnya dan tidak memikirkan dirinya sendiri.

Berikut penjelasan oleh Azizah Nurmayanti selaku kabid kajian dan pengajian menyatakan

> Yang mengikuti kegiatan ini adalah seluruh satri yang tinggal di pondok ,yang dibersihkan meliputi, halaman depan dan belakang pondok, mushola, kamar mandi, dan lain sebagainya.[111]

2) Musyawarah Kerja OSMAH

Kegiatan ini dilaksanan setiap akhir bulan tepatnya pada malam sabtu akhir setelah isya', musyawarah kerja ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan selama satu bulan, musyawarah kerja ini dilaksanakan di mushola Al Maghfur yang melibatkan semua pengurus OSMAH, musyawarah ini di adakan untuk melihat bagaimana perkembangan program kerja yang sudah di tetapkan, apakah berkembang apa justru malah merosot.

Berikut penjelasan oleh Jakfar Amir Arisma:

> Kegiatan musyawarah ini dilaksanan bertujuan untuk melihat program kerja kepengurusan selama satu bulan apakah program kerja yang dilaksana sudah baik atau belum jika kegiatan

PONOROGO

[110] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 26/W/21-III/2018
[111] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 25/W/21-III/2018

yang direncanakan belum terlaksana dengan baik maka di musyawarahkan bersama agar kegiatan berikutnya bisa terlaksana dengan baik.[112]

d) Kegiatan Tahunan

1) Orientasi Santri Mambaul Hikmah

Pada tahun ajaran baru diadakan orientasi santri yang mana kegiatan ini diikuti oleh semua santri, adapun materi yang diberikan adalah tentang profil Pondok Pesantren Mambaul Hikmah,dasa jiwa santri, keorganisasian dan kerohanian. Tujuannya adalah agar santri mengenal Pondok Pesantren dan menumbuhkan keyakinan pada santri yang ingin mondok di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah.

Berikut penjelasan oleh Jakfar Amir Arisma:

Kegiatan OSMAH ini dilaksanakan setiap tahun pembelajaran baru yang mana bertujuan untuk meyakinkan santri yang akan mondok disini, materi yang disampaikan adalah terntang profil pondok, dan dasa jiwa santri, yaitu yakin, ikhlas, syukur, istiqomah, bersih, rapi dan tertib, kreatif, dinamis, produktif, belajar, berlatih, beramal, dawamil wudhu, dan dawamud dzikir.[113]

2) Musyawarah Program Kerja OSMAH (PROKER)

Program kerja ini dilaksanakan setelah pergantian kepengurusan yaitu pada tahun ajaran baru, musyawarah ini membahas tentang program kerja yang akan di jalankan setahun selama kepengurusan, Program kerja ini dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu: sidang pleno, sidang komisi dan sidang paripurna. Pada pertemuan sidang terakhir pengasuh Pondok Pesantren hadir untuk menyimak dan mengesahkan program kerja tiap-tiap bidang organisasi selama 1 tahun kedepan.

PONOROGO

[112] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 22/W/21-III/2018
[113] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 23/W/21-III/2018

Jika ada yang kurang baik maka pengasuh akan mengevaluasinya dan menggantinya dengan program kerja yang lebih baik lagi. Jadi peran pengasuh dalam penyusunan dan pengesahan program kerja OSMAH sangatlah penting.

Berikut penjelasan oleh Jakfar Amir Arisma:

> Program kerja ini dilaksankan ketika pergantian pengurus, pembahasannya adalah terkait dengan program kerja yang telah berlalu apakan ingin dilanjutkan atau diganti dengan program kerja yang baru.[114]

3) Pengadaan dan Penertiban Diklat Imammudin

Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun ajaran baru waktu kondisional, kegiatan ini diikuti oleh semua santri, materi yang diberikan adalah cara mengurus mayit dari memandikan sampai menguburkan dan setelah pemberian materi langsung dilanjut dengan mempraktekkan, adapun pematerinya adalah Bapak Subandi selaku mudin di lingkungan Pondok Pesantren.

Berikut penjelasan oleh Fina Maulida Hanifah selaku kabid pembinaan ubudiah:

> Kegiatan ini dilaksanak agar santri tidak hanya mengetahui materi tentang pengurusan jenazah saja akan tetapi santri juga bisa mempraktekkan cara pengurusan jenazah yang baik dan benar, dan kelak menjadi berguna di dalam masyarakatnya masing-masing.[115]

4) Pengadaan dan Penertiban Diklat Munakahah

Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun ajaran baru waktu kondisional, kegiatan ini diikuti oleh semua santri, materi yang diberikan adalah pernikahan, macam pernikahan dan lain-lain kemudian setelah pemberian materi maka langsung mencoba dipraktekkan kepada beberapa santri.

[114] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 24/W/21-III/2018
[115] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 28/W/21-III/2018

Berikut penjelasan oleh Fina Maulida Hanifah selaku kabid pembinaan ubudiah:

> Kegiatan ini dilaksanakan agar santri tidak hanya mengetahui materi pernikahan saja akan tetapi santri juga bisa mempraktekkan cara nikah yang baik itu seperti apa dan siapa saja yang sah menjadi wali pernikahan dan lain sebagainya, dan kelak menjadi berguna di dalam masyarakatnya masing-masing.[116]

5) Pengadaan dan Penertiban Diklat Khitobah dan Bilal Jumat

Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun ajaran baru waktu kondisional, kegiatan ini diikuti oleh semua sntri, materi yang diberikan adalah bagaimana cara berkitobah yang baik, metode kitobah yang baik dan materi tentang bilal, setelah selesai penyampaian materi maka sebagian santri di suruh untuk mempraktekan di depan santri yang lainnya .

Berikut penjelasan oleh Fina Maulida Hanifah selaku kabid pembinaan ubudiah:

> Kegiatan ini dilaksanakan agar santri mengetahui bagaimana metode menjadi kotib yang baik, dan untuk menumbuhkan mental santri yang berani bicara di depan orang banyak.[117]

6) Memberikan Motivasi Kepada Santri

OSMAH selalu memberikan motivasi kepada santri, melalui program kerja setiap bidang. Khususnya melalui kegiatan baksos, seni kaligrafi dan seni qiro'ah, secara tidak langsung santri terdorong dan tertarik untuk mengekspresikan dirinya sehingga menjadi lebih baik.

OSMAH Pondok Pesantren Mambaul Hikmah sebagai motivator atau perangsang terhadap santri sehingga menumbuhkan rasa keinginan dan semangat

---

[116] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 29/W/21-III/2018
[117] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 30/W/21-III/2018

para santri untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. Karena tanpa ada keinginan yang kuat maka tidak akan tercapai apa yang menjadi tujuannya.

Program Kerja Harian, Mingguan, Bulanan dan Tahunan Pengurus OSMAH dapat di lihat dari tabel di bawah ini :[118]

a. Program Harian

Tabel 1.3

NO	WAKTU	KEGIATAN	PJ	TEMPAT
1	Bakda magrib	**Aurodzan Yauman (1000x)**	KPU	Mushola
2	Bakda Aurodzan	Muhadhoroh & Khitobah	KPK	Mushola
3	Bakda Isya'	Sholawat kullal ma'shud	KPU	Mushola
4	19.30 - 20.00	Makan Malam Berjamaah	Kutikam	RM
5	20.00 - 21.30	**Ta'lim Al-Kutub**	KPK	Pendopo
6	21.30 - 23.00	Jam Belajar	-	-
7	23.00 - 03.00	Berlaku Jam Malam	Kutikam	PPMH Area
8	03.00– Subuh	Mandi Taubah, Sholat Lail	KPU	Mushola
9	Bakda Subuh	Amaliah Waqiahan	KPU	Mushola
10	05.15– 06.00	**Ta'limul Kutub**	KPK	Mushola
11	06.00– 06.30	Program Kebersihan(Piket)	DKK	PPMH Area

[118] Lihat pada transkip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode 09/D/08-III/2018

12	06.00– 07.00	Makan Pagi Berjamaah Persiapan Kuliah & Sekolah	Kutikam DKK	RM
13	07.00– Ashar	Jam Masing-masing	-	-
14	Bakda Ashar	Takror Al-Qur'an (Bagi Pemula)	Ketum	Mushola

b. Program Mingguan

Tabel 1.4

NO	WAKTU	KEGIATAN	PJ	TEMPAT
1	Jumat Bakda Magrib	Aurodzan Yauman (1000x)	KPU	Mushola
2	Bakda Aurodzan	Yasiin dan Tahlil	KPU	Mushola
3	Jumat Bakda Isya' (Pukul 20.00-katam)	Jamaah Sholawat Maulidz Nabi ***Hasbunalloh Ya Sayyidi Ya Rosululloh***	DSO KPU & KPK	Mushola
4	Sabtu *Nisfu Lail* (03.00 – Subuh)	Mandi Tubah dan Sholat Lail Mujahadah Hasbunalloh	KPU	Mushola
5	Malam Rabu (21.30-katam)	Sholat Hajad dan Khotmil Qur'an (*dibaca secara berjamaah*)	KPU	Pendopo
6	2 Minggu Sekali	Musyawarah Osmah & Burdahan	Ketum	Mushola
7	2 Minggu Sekali	*Enlightmen Pasarpon Institute* **(EPIs)**	KPK	SMK INCA

c. **Program Bulanan & Tahunan**

Tabel 1.5

NO	WAKTU	KEGIATAN	PJ	TEMPAT
1	Minggu Pahing	Khotmil Qur'an Kamilan	KPU	Mushola
2	Malam Kamis legi	Sholawat Maulidz Kubro HaYaYa	DSO	Pendopo
3	Malam Jumat Pahing	Majelis Dzikir Hasbunalloh (MDH)	MDH	Pendopo
4	Malam Sabtu	Rutinan MDH di Makam Muasis PPMH (KH.Maghfur Hasbulloh)	MDH	Jorsan Mlarak
5	Temporer	Ziaroh Para Masyayeh	Osmah	Ponorogo
7	27 Muharrom	Haul Pendiri PPMH KH. Maghfur	KB PPMH	Kampung
8	Akhir Muharram	Tour de Ziaroh Auliya' Wali Songo	MDH	Se-Jawa
9	Setiap Rojabiah	Ziaroh Masyayih se Ponorogo	MDH	Ponorogo

2. Pelaksanaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah

a. Pembiasaan Perilaku yang Baik dari Pengasuh, Ustadz-ustadzah dan Segenap Pengurus OSMAH

Sebagai seorang pengasuh, Ustadz-ustadzah dan pengurus harus memberikan contoh yang baik yang bisa di tiru karena sebagai figur yang dijadikan

tolak ukur dan pedoman oleh santri. Di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah ini seorang pengasuh memiliki peran yang penting sebagai contoh karena tidak mungkin sebagai seorang imam memberikan contoh yang tidak baik karena semuanya akan di tiru oleh santri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh KH. Fathur Rochman Effendi, SE.Ak yang mengatakan bahwa:

> Sebagai imam dan panutan seluruh santri maka peran pengasuh sangatlah penting karena mau di jadikan apa santri ini ya tergantung dari pengasuh, jika pengasuhnya tidak bisa di tiru maka santrinya pun juga tidak akan jadi apa yang di inginkan pondok. Jadi pengasuh dijadikan suri tauladan bagi santri di pondok ini.[119]

Selain dari pihak pengasuh pembiasaan perilaku yang baik ini juga dari pengurus OSMAH. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ja'far Amir Ariesma yang mengatakan bahwa:

> Sebagai pengurus haruslah memberikan contoh yang baik. Yang menyuruh disiplin ya harus disiplin. Jangan sampai yang menyuruh tidak memberikan contoh yang baik dan tidak disiplin. Jadi disini semua pengurus wajib memebrikan contoh yang baik.[120]

b. Memberikan Pengarahan Berkenaan dengan Kedisiplinan Santri.

Pengarahan merupakan proses menggerakkan santri dalam membentuk kedisiplinan dengan penuh kesadaran bersama untuk mencapai tujuan pendidikan kedisiplinan santri yang diinginkan secara efektif dan efisien. Sebagaimana yang dikemukakan oleh KH. Fathur Rochman Effendi, SE.Ak yang mengatakan bahwa:

> Pengarahan dilaksanakan di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah ini, merupakan usaha mengerakkan santri agar mau dibekali pemahaman terhadap seluruh kegiatan yang sudah

PONOROGO

[119] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 31/W/22-III/2018
[120] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 32/W/22-III/2018

dilaksanakan, dan kemudian dievaluasi untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan tersebut.[121]

Pengarahan merupakan bagian terpenting dari kegiatan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah. Pengarahan yang dilakukan oleh Pengasuh dapat dilihat dari kegiatan berikut ini:

1) Pengenalan pondok yaitu OSMAH (Orientasi Santri Mambaul Hikmah); setiap memasuki ajaran baru, para santri mengikuti OSMAH yang biasanya dilaksanakan selama satu (1) minggu. Kegiatan ini berisi pengarahan dan pembekalan mengenai pondok, pengisian materi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah. Tujuan dari orientasi ini adalah agar para santri dapat mengetahui pedoman dan pengamalan kapribaden santri PPMH, mengetahui bagaimana dan mengapa adanya pendidikan kedisiplinan santri di pondok ini, termasuk didalamnya terdapat perihal kedisiplinan santri dalam kehidupan sehari-hari dan seluruh totalitas kehidupan di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ja'far Amir Ariesma yang mengatakan bahwa:

> OSMAH (Orientasi Santri Mambaul Hikmah) adalah suatu kegiatan wajib di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah yang dilaksanakan oleh seluruh santri di setiap memasuki ajaran baru. Pengasuh pondok menyampaikan dan mengarahkan berbagai macam hal mengenai pondok yang ada di dalam pedoman dan pengamalan kapribaden santri, mulai dari sejarah pondok, visi, misi, keorganisasian, kerohanian dan sistem pendidikan kedisiplinan yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah ini. Jadi kegiatan ini sangat penting untuk santri baru.[122]

PONOROGO

[121] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 11/W/07-III/2018

[122] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 09/W/08-III/2018

2) Diskusi dan Kajian, yang diaplikasikan melalui kegiatan EPIS (Enlightmen Pasar Pon Institut) yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap dua (2) minggu sekali di hari minggu pagi dan wajib diikuti oleh semua santri. Dan biasanya diisi oleh Pengasuh pondok secara langsung di SMK INCA (International Career). Peneliti melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan ini bersama Lurah Pondok dan semua santri dalam melakukan pengawasan secara langsung yakni pada saat pelaksanaan kegiatan EPIS di hari minggu pagi. Dalam kegiatan ini, semua santri mendapat pengarahan atau kajian dari Pengasuh mengenai pendalaman pengetahuan tentang pondok dan ilmu-ilmu umum lainnya. Disini semua santri dilatih untuk berfikir secara aktif ketika materi sedang berlangsung, dan juga saling bertukar pikiran atau diskusi bersama Pengasuh. [123] Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ja'far Amir Ariesma yang mengatakan bahwa:

> Di dalam Pondok Pesantren Mambaul Hikmah tidak hanya mendalami ilmu agama saja, melainkan juga ilmu-ilmu umum seperti ilmu filsafat, ilmu politik, dan seni melalui kegiatan EPIS yang diajarkan langsung oleh Pengasuh Pondok. Dan para santri juga dilatih untuk berfikir cepat didalamnya, agar lebih tanggap dalam berkomunikasi dengan cara diskusi atau bertukar pikiran.[124]

Pengarahan juga dilakukan dengan metode tertentu yaitu pembiasaan, dan penugasan. Dengan penjelasan berikut ini:

a) Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang disengaja dilakuakan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan untuk hidup

[123] Lihat pada transkip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode 09/O/25-III/2018
[124] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 35/W/25-III/2018

berdisiplin dapat dilaksanakan secara terprogram, sebagaimana yang dikemukakan oleh KH. Fathur Rochman Effendi, SE.Ak yang mengatakan bahwa:

> Metode pembiasaan merupakan cara mendidik santri dalam melakukan kegiatan-kegiatan secara disiplin. Metode ini biasanya diterapkan dalam hal ibadah, dimana santri dibiasakan dalam berdzikir yauman disetiap bakdha sholat maghrib, dan secara serempak dan kompak dalam melafadzkannya.[125]

b) Penugasan

Penugasan merupakan sarana pendidikan kedisiplinan santri yang efektif. Dengan demikian, maka santri akan lebih terlatih dan memiliki mental yang tertata. Dengan dinamika yang tinggi, maka santri akan nampak lebih bergairah dan bersemangat dalam menjalankan kedisiplinan santri selama menjalani kehidupan di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah. sebagaimana yang dikemukakan oleh KH. Fathur Rochman Effendi, SE.Ak yang mengatakan bahwa:

> Metode yang dilakukan di pondok ini merupakan suatu dinamika yang tinggi. Yang mana para santri dapat terlatih dan memiliki jiwa pemimpin yang tertata, mulai dalam hal mental diri, tindakan yang dilakukan dengan tepat, dan santri lebih mempunyai motivasi untuk mengeksplor diri dihadapan semua santri.[126]

Pengarahan merupakan hal yang sangat penting dalam menggerakkan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah agar mampu memahami kedisiplinan santri yang ada di pondok tersebut. Dengan demikian, maka pengarahan

---

[125] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 13/W/07-III/2018

[126] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 27/W/21-III/2018

merupakan proses penggerakkan dalam transformasi pendidikan kedisiplinan santri di berbagai kegiatan yang ada di pondok.

c. Memberikan motivasi kepada santri berkaitan dengan kedisiplinan santri.

Pengasuh pondok sebagai pembina atas berjalannya pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah selalu memberikan motivasi dan inspirasi kepada seluruh santri mengenai pemahaman akan pentingnya jalannya kedisiplinan santri di Pondok ini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ja'far Amir Ariesma yang mengatakan bahwa:

> Dalam mendidik kedisiplinan santri, tidak cukup dengan pengarahan saja. Akan tetapi perlu diimbangi dengan dukungan motivasi yang kuat dan adanya ketegasan dalam bertindak untuk mensukseskan pembinaan kedisiplinan santri. Pengasuh dalam memberikan motivasi mempunyai rasa tanggungjawab, ghiroh yang tinggi, mempunyai cita-cita yang besar untuk kedepannya dalam pelaksanaan kedisiplinan santri di Pondok ini.[127]

Dengan adanya motivasi yang kuat yang dimiliki oleh Pengasuh dalam mensukseskan pembinaan kedisiplinan santri, secara tegas Pengasuh memberikan instruksi secara langsung terhadap para santri. Sehingga santri dapat memiliki semangat etos kerja yang tinggi dengan penuh tanggung jawab dan dapat menjalankan kedisiplinan dengan semaksimal mungkin.

Adapun beberapa hal yang ditanamkan Pengasuh dalam menumbuhkan motivasi untuk tercapainya kedisiplinan santri adalah sebagai berikut:

1) Menyampaikan manfaat kedisiplinan santri.
2) Memimpin jalannya kedisiplinan santri.
3) Berkomunikasi kepada santri dalam memberikan pemahaman berkenaan dengan kedisiplinan santri.
4) Mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan santri

[127] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 21/W/21-III/2018

3. Pengawasan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah

Pengawasan kedisiplinan santri yang dilaksanakan di pondok ini adalah dengan cara pegawasan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan secara langsung yaitu dilakukan dengan cara evaluasi secara bertahap. Sedangkan pengawasan tidak langsung yaitu dengan cara memantau atau mencari informasi melalui Ketua Organisasi Pondok Pesantren Mambaul Hikmah yang disini disebut sebagai Lurah Pondok dan pegurus Kajian Bidang Urusan Ketertiban dan Keamanan (KUTIKAM). Peneliti melakukan observasi dengan ikut Lurah Pondok dalam melakukan pengawasan secara langsung yakni pada saat pelaksanaan evaluasi bulan maret pada tanggal 07 april 2018.[128] Semua itu dilakukan untuk menciptakan suasana pendidikan kedisiplinan santri yang tertib dan disiplin. [129] Sebagaimana yang dikemukakan oleh KH. Fathur Rochman Effendi, SE.Ak yang mengatakan bahwa:

> Pengawasan di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah itu tidak hanya evaluasi secara bertahap. Akan tetapi juga diawasi melalui Lurah Pondok dan pengurus KUTIKAM. Sehingga semua santri bisa mendapatkan pengawasan secara langsung maupun tidak langsung.[130]

Karena hubungan sosial yang cukup intens di area pondok, sehingga tidak sulit untuk menemukan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh santrinya sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ja'far Amir Arisma yang mengatakan bahwa:

> Pengawasan dengan cara mencari informasi melalui Lurah dan pengurus ketertiban dan keamanan Pondok ini dilakukan agar semua santri tetap terkontrol dan waspada di tengah kesibukannya.[131]

PONOROGO

[128] Lihat pada transkip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode 10/O/07-IV/2018
[129] Lihat pada transkip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode 11/O/07-IV/2018
[130] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 12/W/07-III/2018

Pengawasan dengan cara evaluasi secara bertahap ini, komando semua tersentral di Pengasuh Pondok. Kemudian di bagian keamanan, pengawasan ini dapat berjalan dan berfungsi dengan baik, karena terus dikonrol dan dievaluasi. Laporan harian, bulanan, dan tahunan menjadi media untuk monitoring dan kontrol. Pengawasan yang dilakukan di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah yaitu dengan cara evaluasi bersama yang dilakukan dengan cara rapat pengurus terutama bagian keamanan dengan didampingi oleh pimpinan Pondok atau disini disebut dengan Lurah Pondok yang biasanya dilakukan setiap seminggu sekali pada hari sabtu sore setelah sholat 'asar berjama'ah. Dalam rapat ini membahas mengenai masalah atau kendala-kendala yang terjadi dalam bagian keamanan pondok. Selain mengetahui apa masalah yang ada tujuan dari evaluasi ini adalah untuk lebih mengeratkan komunikasi antar pengurus dan juga setelah mengetahui apa masalahnya kemudian hasilnya dilaporkan kepada pengasuh untuk ditindak lanjuti dan kemudian pada malam seninya ada rapat khusus di ruang tamu dhalem Pondok yang dilakukan oleh pengurus keamanan dengan pengasuh terkait masalah yang ada demi terwujudnya kedisiplinan santri dalam bidang keamanan.[132] Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Desy Yuniar yang mengatakan bahwa:

> "Pengawasan dengan evaluasi bertahap ini dilakukan dengan cara rapat seminggu sekali baik di bagian keamanan maupun dari Pengasuh Pondok. Di dalam rapat tersebut membahas masalah-masalah seputar kedisiplinan di Pondok yang terjadi dan tengah berlangsung. Perkumpulan bagian keamanan dilakukan setiap hari sabtu sore bersama Lurah Pondok, kemudian hasilnya dilaporkan ke Pengasuh Pondok. Setelah itu ditindak lanjuti dengan evaluasi secara langsung oleh Pengasuh Pondok setiap malam senin".[133]

---

[131] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 15/W/08-III/2018
[132] Lihat pada transkip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode 12/O/07-IV/2018
[133] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 33/W/24-III/2018

Evaluasi bagian keamanan dilakukan setiap hari sabtu sore dalam seminggu sekali. Yang mereka bahas adalah terkait dengan kondisi atau perkembangan keaamanan pondok dalam satu minggu terakhir. Selain itu juga membahas mengenai program-program yang ada di bagian keamanan dengan didampingi Lurah Pondok.[134]

Dan evaluasi terakhir adalah Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) setiap tahunnya. Laporan ini diserahkan dan dipertanggung jawabkan kepada Pengasuh Pondok. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jakfar Amir Arisma yang mengatakan bahwa:

> Evaluasi pendidikan kedisiplinan santri ini terbagi menjadi 2 tahap evaluasi, yaitu pertama, mengadakan laporan pertanggung jawaban setiap satu tahun sekali bersama Lurah Pondok dan seluruh santri, kedua setiap seminggu sekali evaluasi bagian keamanan dan evaluasi bersama Pengasuh Pondok.[135]

PONOROGO

[134] Lihat pada transkip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode 11/W/10-III/2018
[135] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 34/W/24-III/2018

BAB V
ANALISIS DATA

A. Perencanaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo

Perencanaan dalam manajemen pendidikan di Pondok Pesantren merupakan kunci utama dalam aktivitas berikutnya, aktivitas lain tidak akan berjalan dengan baik, jika tidak didahului oleh perencanaan. Perencanaan merupakan rangkaian tindakan untuk ke depan. Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan adalah tugas utama manajemen. Perencanaan harus disusun sebelum pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya sebab menentukan kerangka untuk melaksanakan fungsi-fungsi lainnya itu. Perencanaan berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kepemimpinannya. Karena perencanaan berkenaan dengan tindakan ke depan, maka pengasuh membuat perencanaan pembelajaran beserta jajaran ustadz-ustadzah untuk meramu kurikulum yang akan diberikan kepada santri.

Dengan demikian, dalam manajemen pendidikan hendaknya memperhatikan perencanaan, karena perencanaan merupakan awal dari aspek yang akan dilakukan dalam manajemen pendidikan terutama dalam manajemen Pondok Pesantren. Selain langkah awal perencanaan merupakan aktivitas untuk memilih berbagai alternatif tindakan yang kesemua itu bermuara kepada satu tujuan yang harus dicapai. Sebagaimana yang dikemukakan oleh G.R. Terry, *Planning* atau perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam

hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan juga menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.[136]

Kegiatan perencanan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren merupakan kegiatan yang sistematis. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan dalam proses perencanaan memerlukan tahapan-tahapan sesuai dengan karakteristik perencanaan yang dikembangkan. Perencanaan (*Planning*) yaitu menentukan terlebih dahulu serangkaian tindakan untuk mencapai tindakan yang diinginkan. Jadi perencanaan adalah merupakan keputusan yang diambil dengan disertai keputusan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan, kapan, bagaimana, dan sebagainya. Hal yang perlu mendapatkan perhatian bahwa dalam penyusunan rencana bukanlah merupakan daftar keinginan yang *muluk-muluk* melainkan bersifat realistis, yang artinya berpijak pada kemampuan riil organisasi dan dapat dilaksanakan oleh semua sumber daya organisasi yang ada.[137]

Sukses sebuah tindakan atau program dipengaruhi oleh mutu langkah awal yang kita lakukan. Kita harus memahami ke mana dan untuk apa serta langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan kita.[138]

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa perencanaan kedisiplinan santri di pondok pesantren sejalan dengan langkah-langkah proses perencanaan, dimana pada tahapan ini Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Ponn Kauman Kota Lama Pononorgo dalam perencanaan kedisiplinan santri meliputi hal-hal berikut ini:

---

[136] G.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 9

[137] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 107.

[138] Jajen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2015), 3.

6. Merumuskan tujuan kedisiplinan santri sesuai dengan Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren.

   a. Visi Pondok Pesantren, yaitu:

   "Terbinanya kader pemimpin dan pejuang yang berasaskan *Iman-Islam dan Ihsan* yang mensinergikan *iman-ilmu dan amal* dalam *manhāj yang berpedoman pada Ahl al-Sunah wa al-Jamā'Ah al-Nahdiyāh".*

   b. Misi Pondok Pesantren, yaitu

   "Membina dan mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kader pejuang yang berwawasan keislaman, kebangsaan dan kapribaden *Mamba'ul Hikmah* dengan membudayakan iman melalui berdzikir kuat, membudayakan ilmu melalui berfikir cepat, membudayakan amal melalui bertindak tepat, membudayakan pengorganisasian melalui berjamaah rapat".

   c. Tujuan Pondok Pesantren, yaitu:

   "Mencetak insan muslim yang berkarakter juga *gemblengan* menjadi kader-kader pemimpin muslim yang mampu berjuang di segala medan *(leiden ist leijden)* pemimpin adalah penempuh jalan yang sulit".

PONOROGO

d. Tujuan Pendidikan Kedisiplinan Pondok Pesantren, yaitu:

Dalam menerapkan pendidikan kedisiplinan santrinya, Pondok Pesantren Mambaul Hikmah telah merumuskan tujuan kedisiplinan santri sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pondok.

7. Membuat Peraturan atau Tata Tertib Santri

Adapun peraturan-peraturan yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo (Dasa Pantang PPMH) adalah sebagai berikut:

a. Pantang tidak loyal dan mengabaikan tugas – *wadhifah* pengasuh PPMH.
b. Pantang mengingkari, mengabaikan seluruh aturan, baik tertulis maupun kesepakatan yang berlaku di PPMH.
c. Pantang meninggalkan kewajiban sholat berjamaah *ma'al wirid*, mujahadah, muhadhoroh, *ta'lim wa ta'lim* dan kegiatan lain yang ditentukan oleh PPMH.
d. Pantang mengabaikan dan meninggalkan pedoman dan pengamalan lima (5) Piranti Kapribaden Santri PPMH.
e. Pantang bersikap *Su'ul Adab* (bermoral rendah) yang diantaranya: Perzinaan, berwatak kriminal, pergaulan "intimitas" lain jenis yang bukan mahram, mencuri, menipu, berkelahi, miras, menyaksikan dan melakukan pornografi, psikotropika, dan ngghosob.
f. Pantang bersikap individualis, tidak punya rasa kebersamaan dan persaudaraan kuat sesama santri Osmah-PPMH dan berpotensi melakukan hal yang mencemarkan nama baik PPMH (Almamater).
g. Pantang meninggalkan area PPMH tanpa seizin Pengasuh dan keluar malam (begadang) di luar lokasi PPMH melebihi pukul 23.00 WIB.

h. Pantang mengganggu ketertiban umum, membuat keonaran, dan kegaduhan.

i. Pantang tidak berdisiplin, tidak bersemangat dan tidak berkomitmen terhadap pembinaan organisasi dari Osmah.

j. Pantang berucap, berbusana, bersikap, dan berperilaku tidak istiqomah, tidak sopan, tidak sensitive, tidak bersih, dan tidak rapi & tertib.

k. Membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan santri.

8. Membuat Pedoman Sanksi-sanksi atau Hukuman

Adapun pedoman sanksi-sanksi atau hukuman di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo adalah sebagai berikut:

a. Sanksi diberlakukan berdasarkan telaah tingkat kesalahan oleh Musyawarah Pengurus OSMAH dan disampaikan kepada Pengasuh untuk menentukan jenis keputusan pelanggaran dalam kategori ringan, sedang, berat.

b. Keputusan yang diambil akan dianggap mempunyai beban "pelanggaran berat" jika pelaku mempunyai potensi secara passif yang dapat mempengaruhi dan memberikan virus pengaruh negatif bagi komunitas OSMAH PPMH.

c. Jenis-jenis sanksi:

1) Kerja bakti *(Ro'an)*, Takzir, Sanksi Pembinaan *Ubudiyah*.

2) Kebijaksanaan.

3) Dikembalikan kepada Orang Tua/ Wali.

9. Menetapkan jadwal kedisiplinan santri terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu, keiatan harian, mingguan, dan bulanan.

PONOROGO

B. Pelaksanaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo

Berdasarkan bab sebelumnya diketahui bahwa pelaksanaan pembinaan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo adalah proses mendidik santri yang dilakukan dengan cara tertentu agar santri mempunyai pendidikan tentang kedisiplinan dan perilaku yang baik. Adapun pelaksanaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo, dapat peneliti analisis sebagai berikut:

1. Pembiasaan perilaku yang baik dari segenap pengurus dan tenaga pendidik.

   Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Ungkapan inilah yang dipahami oleh segenap Pengurus OSMAH, Pengasuh dan Ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo. Sebisa mungkin segenap Pengurus OSMAH, Pengasuh dan Ustadz-ustadzah menjaga perilaku mereka dihadapkan para santri, karena perilaku yang buruk akan menjadikan contoh buruk bagi santri, dan sebaliknya perilaku yang baik akan menjadikan contoh yang baik bagi santri. segenap Pengurus OSMAH, Pengasuh dan Ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan sadar bahwa mereka tidak hanya berperan sebagai pengasuh dan pengajar semata, melainkan juga sebagai orang tua asuh dimana salah satu peran orang tua adalah mengajarkan dan memberikan contoh yang baik pada santrinya.

2. Melaksanakan Semua Kegiatan Pondok Pesantren

   Di dalam tahap perencanaan telah di jelaskan bawasannya Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo ini telah menyusun jadwal

kegiatan yang akan di laksanakan selama satu tahun kedepan. Kegiatan Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo selama satu tahun ke depan di bagi menjadi beberapa bagian di antaranya adalah :

a. Kegiatan Harian
b. Kegiatan Mingguan
c. Kegiatan Bulanan dan Tahunan

Semua kegiatan di atas dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab, keikhlasan dan kedisiplinan oleh seluruh santri.

3. Memberikan Pengarahan Berkenaan dengan Santri

Pengarahan di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo merupakan proses menggerakkan santri dalam membentuk kedisiplinan dengan penuh kesadaran bersama untuk mencapai tujuan kedisiplinan santri. Dengan demikian, santri dibekali pemahaman terhadap seluruh kegiatan yang sudah dilaksanakan, dan kemudian dievaluasi untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Bagian terpenting dari pengarahan ini adalah pengarahan tentang kedisiplinan santri. Pengarahan juga merupakan usaha mengerakkan santri yang dilakukan oleh Pengasuh dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut, yaitu kegiatan pengenalan pondok yang disebut sebagai OSMAH (Orientasi Santri Mambaul Hikmah), Diskusi dan Kajian yang diaplikasikan melalui kegiatan EPIS (Enlightmen Pasar Pon Institut).

4. Memberikan Motivasi Kepada Santri Berkaitan Kedisiplinan Santri

Pengasuh pondok sebagai pembina atas berjalannya kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah selalu memberikan motivasi dan inspirasi kepada seluruh

santri mengenai pemahaman akan pentingnya jalannya kedisiplinan santri di Pondok ini. Dengan adanya motivasi yang kuat yang dimiliki oleh Pengasuh dalam mensukseskan pembinaan kedisiplinan santri, secara tegas Pengasuh memberikan instruksi secara langsung terhadap para santri. Sehingga santri dapat memiliki semangat etos kerja yang tinggi dengan penuh tanggung jawab dan dapat menjalankan kedisiplinan dengan semaksimal mungkin.

C. Pengawasan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah

Pengawasan (*controlling*) adalah serangkaian aktivitas pengawasan guna menjamin tercapainya tujuan sebagaimana yang direncanakan. Maksudnya adalah untuk menjamin bahwa kegiatan-kegiatan yang telah dipolakan dalam rencana akan dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai dengan rencana, dan apabila terjadi penyimpangan maka melalui mekanisme pengawasan ini akan dapat dicari jalan keluarnya yang tidak mengakibatkan lepasnya tujuan semula.

Pengawasan kedisiplinan santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo ini adalah dengan cara pegawasan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan secara langsung yaitu dilakukan dengan cara evaluasi secara bertahap. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mencari kekurangan dan permasalahan yang ada untuk kemudian dicarikan solusi. Pelaksanaan evaluasi ini di lakukan oleh sluruh santri kemudian di bawa ke tingkat pengurus OSMAH dan kemudian di bawa ke Pengasuh Pondok. Hasil evaluasi di jadikan acuan untuk menjalankan kegiatan pondok selanjutnya.

Sedangkan pengawasan tidak langsung yaitu dengan cara memantau atau mencari informasi melalui Ketua Organisasi Pondok Pesantren Mambaul Hikmah yang disini disebut

sebagai Lurah Pondok dan Kabid Urusan Ketertiban dan Keamanan Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo. Meraka semua diberi tugas untuk mengawasi segala tindakan santri seperti mata-mata Pondok Pesantren. Segala hala yang sekiranya santri melakukan pelanggaran maka akan dilaporkan ke pengurus OSMAH dan Pengasuh Pondok Pesantren. Fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Lurah dan Pengurus ketertiban dan keamanan ini sangatlah efektif karena membuat santri menjadi terkontrol dan berhati-hati dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Kedisiplinan yang di inginkan akan tercapai sehingga semua santri memiliki kedisiplinan yang tinggi. Semua iu dilakukan untuk menciptakan suasana kedisiplinan santri yang tertib dan disiplin.

PONOROGO

BAB VI
PENUTUP

A. Simpulan

Setelah mengadakan penelitian dan penelaah serta analisis, maka peneliti dapat menarik kesimpulan. Kesimpulan ini dimaksudkan untuk mengungkapkan fenomena yang ada di dalam Pondok pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo tentang manajemen kedisiplinan santri, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Manajemen kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah ini menggunakan beberapa tahapan yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sebagaimana berikut ini:

1. Tahap Perencanaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah meliputi:
   a. Merumuskan visi, misi, dan tujuan pondok pesantren
   b. Membuat jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan
   c. Membuat peraturan atau tata tertib

   Dengan diawali perencanaan pendidikan kedisiplinan, terlihat dengan jelas bahwa pembentukan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah bukan merupakan sesuatu yang terjadi dan otomatis begitu saja, akan tetapi ada perencanaan yang baik sehingga pada akhirnya pendidikan kedisiplinan santri dapat dilaksanakan dengan baik di kehidupan santri setiap harinya.
2. Tahap Pelaksanaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah meliputi:
   a. Menerapkan Visi Misi dan tujuan Pondok Pesantren baik oleh santri, pengurus, dan pengasuh melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari.

b. Pelaksanaan seluruh kegiatan yang telah direncanakan baik dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan dengan tertib dan disiplin.

c. Menerapkan tata tertib atau peraturan yang sudah ditetapkan di Pondok Pesantren untuk dijadikan pedoman oleh seluruh santri dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

3. Tahap Pengawasan Kedisiplinan Santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah meliputi:

a. Pengawasan langsung

Pengawasan langsung yang ada di Pondok Pesantren ini melalui evaluasi secara bertahap yang dilakukan oleh seluruh santri dan pengurus organisasi (OSMAH) dan kemudian dibawa ke pengasu Pondok yang bertujuan untuk mencari kekurangan dan permasalahan untuk kemudian dicarikan solusi.

b. Pengawasan tidak langsung

Pengawasan tidak langsung dilakukan dengan cara memantau atau mencari informasi serta mengawasi segala tindakan santri melalui Ketua OSMAH atau Lurah Pondok sehingga santri dapat terkontrol dan berhati-hati dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya. Semua itu dilakukan guna untuk menciptakan suasana kedisiplinan santri yang tinggi.

B. Saran

Setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan penelitian, maka peneliti berusaha memberikan saran-saran demi tercapainya tujuan dari Manajemen Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengasuh pondok, hendaknya lebih sering mengontrol keadaan santri terutama saat beberapa kegiatan di Pondok berlangsung. Dan juga komunikasi lebih diintensifkan oleh semua santri agar santri merasa ada perhatian dan pembinaan lebih mengenai kedisiplinan santri.
2. Bagi santri dan keamanan pondok, hendaknya santri memperhatikan aturan-aturan yang telah ditetapkan dan melaksanakan sebagaimana mestinya. Mengikuti semua kegiatan dengan ikhlas dan penuh kesadaran dalam menegakkan kedisiplinan santri. Dan janganlah kalian sampai beranggapan bahwa peraturan di Pondok Pesantren hanya bersifat mengekang saja melainkan belajarlah untuk senantiasa takdzim terhadap pihak pengasuh Pondok dengan adanya kedisiplinan santri. Karena disiplin merupakan kunci menuju sukses.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

A Steenbrink, Karel. *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam Dalam Kurum Modern*. Jakarta: LP3ES, 2004.

Ali, A. Mukti. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*. Jakarta: Rajawali, 2007.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Arrumidi, Sukandar. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadja Mada University, 2008.

Bull, Ronald Alan Lokens. *Jihad Pesantren Dimata Antropolog Amerika*. Yogyakarta:Gama Media, 2004.

Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*,. Jakarta: Kencana, 2009.

Dhofier, Zamarkasyi. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Cet Ke-6. Jakarta: LP3ES, 2004.

Drajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Effendi, Usman. *Asas Manajemen*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Galba, Sindu. *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta. 2005.

Halim dkk, *Manajemen Pesantren*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*. Malang: Universitas Muhamadiah Malang, 2004.

Haryanto, Sugeng. *Persepsi Santri terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri – Pasuruan)*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.

Huberman, AM. & MB. Miles. *Analisis Data Kualitatif* , terj., Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 1992.

Ismaya, Bambang. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.

Langgulung, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2001.

Madjid, Nur Cholis. *Merumuskan Kembali Tujuan Pendidikan Islam*, Jakarta: P3M, 2005.

Manullang. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Media, 2008.

Mohammad, Mostari. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Naim, Ngainun. *Character Building.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Nasution, S. *Metode Research*. Bandung: JEMMARS, 1998.

Nizar, Imam Ahmad Ibnu. *Membentuk & Meningkatkan Disiplin Sejak Dini*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.

Prihatin, Eka. *Managemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2000.

Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Rohiat. *Manajemen Sekolah. Teori, Dasar dan Praktik*. Bandung: PT. Refika Adi Tama, 2008.

Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Rue, L.W. dan G.R. Terry. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Sam, Tuti T dan Sam M. Chan. *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Semiawan, Conny. *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*. Jakarta: Prenhallindo, 2002.

Shohib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Sukmadinata, Nana Syaoudih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Sutiopo, *Administrasi dan Organisasi*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negarai Repulik Indonesia, 2009.

Usman, Husaini. *Manajemen. Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Wahjoetomo. *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan.* Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Wiyani, Novan Ardy. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

PONOROGO